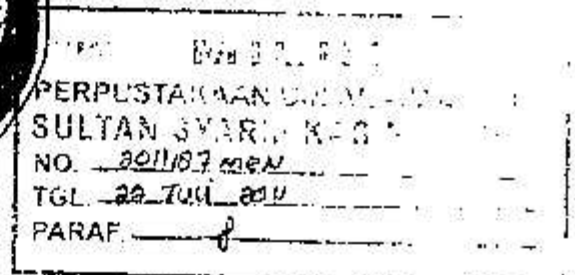


# SKRIPSI

## ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA GURU-GURU IKHLAS KUOK (KP-RI GGIK) KEC. BANGKINANG BARAT KAB. KAMPAR

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik dan  
Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH:

DESY AZRIANI

10771000010

PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DESY AZRIANI  
NIM : 10771000010  
JURUSAN : MANAJEMEN  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA KOPERASI  
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA GURU-GURU  
IKHLAS KUOK (KP-RI GGIK) KEC.  
BANGKINANG BARAT KAB. KAMPAR

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



NASRULLAH DJAMIL, SE, M.Si, AK  
NIP 19780808 200710 1 003



RATNA NURANI, SE, MM  
NIK 130 707 012

DIKETAHUI OLEH :

DEKAN

KETUA JURUSAN



Drs. AZWAR HARAHAP, M.Si.  
NIP 19560202 198403 1 002



MAHENDRA ROMUS, M.Ec, Ph.D.  
NIP 19711119 200501 1 004

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DESY AZRIANI  
NIM : 10771000010  
JURUSAN : MANAJEMEN  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA KOPERASI  
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA GURU-GURU  
IKHLAS KUOK (KP-RI GGIK) KEC.  
BANGKINANG BARAT KAB. KAMPAR

### PANITIA PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS



Drs. H. KODRI H NAWAWI, MA  
NIP 19480414 197803 1 001

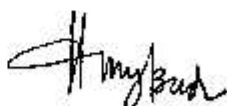


NAILIL AMANI, S.Ag  
NIP 19620509 199303 2 002

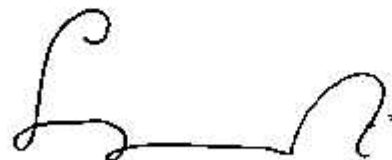
### ANGGOTA

PENGUJI I

PENGUJI II



MAILIYARNI, SE, MM,  
NIP 19700826 199903 2 001



LUSIAWATI, SE, MBA,  
NIP 150 424 335

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS RASIO KEUANGAN**

#### **PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA GURU-GURU IKHLAS KUOK (KP-RI GGIK) KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh :**

**Desy Azriani**

*Penulis melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana rasio keuangan KP-RI GGIK Kampar serta untuk mengetahui apakah KP-RI GGIK Kampar masih layak untuk terus dijalankan.*

*Sumber data, penulis kumpulkan dari dua sumber yaitu Data Primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber di KP-RI GGIK Kampar berupa wawancara langsung pada bagian keuangan dan pimpinan KP-RI GGIK Kampar. Data Sekunder merupakan data yang sudah diolah dan disiapkan oleh Koperasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan KP-RI GGIK Kampar dan sejarah singkat Koperasi. Selanjutnya penyelesaian masalah yang menjadi objek penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun sehingga dapat dilakukan analisa secara haik dan benar sesuai dengan pokok pembahasan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.*

*Berdasarkan hasil penelitian tersebut faktor yang menyebabkan current ratio(rasio lancar) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun adalah sebagian modal kerja ditanamkan pada non current ratio (bukan rasio lancar). Ditinjau dari cash ratio diketahui juga kondisi likuiditas koperasi masih rendah akibat kurang efektif dan efisiennya kebijaksanaan pembelanjaan koperasi, kenaikan rasio solvabilitas koperasi dari tahun ke tahun disebabkan karena meningkatnya peranan modal sendiri dibanding modal asing. Sedangkan tingkat rentabilitas yang terlalu tinggi pada KP-RI GGIK Kuok maka menimbulkan idel fund yang cukup besar sehingga koperasi juga dianggap kurang sehat. Dan berdasarkan hasil penelitian rasio keuangan KP-RI GGIK Kampar masih layak untuk dijalankan dengan catatan bahwa dana yang tersedia dilempar kepada konsumen dalam bentuk pembiayaan untuk mengurangi idel fund kemudian berupaya untuk mengurangi dominansi hutang dari total harta yang dimiliki atau sebaiknya berbanding sama.*

**Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Leverage**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat\_Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tercinta AMIR HUSIN, A.Ma dan Ibunda tercinta ZABARIAH yang telah memberikan segalanya bagi penulis baik dari segi biaya pendidikan, motivasi, dan sebagainya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. AZWAR HARAHAHAP, M.si sebagai dekan fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
3. Bapak MAIENDRA ROMUS, M.cc. Ph.D sebagai ketua jurusan manajemen fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas islam negeri sultan syarif kasim riau.
4. Bapak NASRULLAH DJAMIL, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu RATNA NURANI, SE. MM sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. ANAS FUAD, BA Sebagai pimpinan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok yang telah dengan senang hati menerima penulis dalam melakukan penelitian dan bersedia memberikan data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Perumusan masalah.....	16
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian.....	16
1.4 Sistematika penulisan.....	17
 BAB II : TELAAH PUSTAKA	
II.1 Pengertian koperasi.....	19
II.2 Koperasi Menurut Syari'at Islam.....	24
II.3 Jenis-Jenis Koperasi.....	27
II.4 Pengertian Modal.....	18
II.5 Struktur Modal.....	31
II.6 Analisis Rasio Keuangan.....	33
II.6.1 Rasio Likuiditas.....	36
II.6.2 Rasio Solvabilitas.....	38
II.6.3 Rasio Rentabilitas.....	40
II.6.3.1 Rentabilitas Ekonomi.....	41
II.6.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri.....	43
II.6.4 Rasio Leverage.....	45
II.7 Laporan Keuangan.....	46
II.8 Pengertian Pendapatan dan Biaya.....	47
II.9 Penelitian Terdahulu.....	48
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
III.1 Lokasi penelitian.....	51
III.2 Jenis dan sumber data.....	51
III.3 Teknik pengumpulan data.....	52
III.4 analisis data.....	52
 BAB IV: GAMBARAN UMUM KOPERASI	
IV.1 Sejarah singkat koperasi.....	53
IV.2 Struktur organisasi.....	55
IV.3 Aktivitas koperasi.....	46
 BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	61
V.1.1 Current Ratio.....	65
V.1.2 Quick Ratio.....	69
V.1.3 Cash Ratio.....	71
V.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	73
V.2.1 Total Asset to Debt Ratio.....	77

V.2.2 Net Worth to Debt Ratio.....	79
V.3 Analisis Rasio Rentabilitas .....	82
V.3.1 Rentabilitas Ekonomi .....	84
V.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri.....	87
V.4 Analisis Rasio Leverage.....	90
V.4.1 Total Debt to Total Assets Ratio.....	90
V.4.2 Total Debt To Equity Ratio.....	91
BAB VI: PENUTUP	
VI.1 Kesimpulan.....	94
VI.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara umum tujuan dari suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, berkembang secara dinamis serta memiliki kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Masalah kelangsungan hidup suatu usaha sangatlah penting, terutama dalam kondisi perekonomian sekarang ini. Dimana dunia usaha dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat seiring dengan berkembangnya era globalisasi yang berdampak luas.

Bagi koperasi baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang berorientasi profit motif maupun yang non profit motif akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari koperasi tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan koperasi tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam tata cara umum, dalam penilaian kondisi keuangan suatu koperasi dapat kita ketahui melalui laporan keuangan koperasi yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan. Dari laporan perubahan posisi keuangan tersebut, tercermin dari laporan sumber dan pengguna dana.



Perencanaan terhadap sumber dan penggunaan dana sangat diperlukan karena banyak sekali penganalisa atau pihak-pihak lain yang berkepentingan yang menginginkan adanya laporan sumber dan pengguna dana tersebut, karena analisa sumber dan pengguna dana tersebut merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer untuk mengetahui perkembangan koperasi beserta kebutuhan pembelanjaannya dan untuk menentukan cara terbaik, untuk membiayai dan membelanjai kebutuhan tersebut.

Setiap koperasi didalam menjalankan aktifitasnya selalu memerlukan dana, untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kekoperasi dalam jangka waktu pendek melalui penjualan dan simpanan anggota, bahkan diharapkan juga terus bertambah dalam setiap periode. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatannya, disebut modal kerja.

Modal kerja memiliki dua defenisi. Pertama modal kerja sebagai keseluruhan aktiva lancar, kedua modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Aktiva lancar biasanya berupa kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank (hutang pendek) dan hutang pajak.

Jumlah modal yang dibutuhkan oleh setiap koperasi tidaklah sama dan tidak dapat ditentukan oleh suatu standar. Kekurangan modal terus-menerus akan menghambat kelancaran kegiatan usaha, begitu pula jika terjadi kelebihan modal

akan menyebabkan dana yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kerugian dalam memperoleh keuntungan atau SHU di dalam koperasi.

Untuk menjaga agar jangan sampai terjadi modal kerja yang berlebihan atau modal yang terlalu kecil sehingga tidak cukup membiayai aktivitas, maka diperlukan kebijakan dalam mengendalikan keseimbangan jumlah modal yang ada. Dalam hal ini pihak manajemen menggunakan modal yang efisien mungkin, sehingga keuntungan bagi koperasi terwujud.

Pengelolaan modal menjadi sangat penting untuk kelancaran dan kelangsungan koperasi dalam jangka pendek atau jangka panjang. Dalam jangka pendek bila koperasi tidak memiliki modal yang layak diterima misalnya untuk membelanjai operasi sehari-hari seperti jasa yang dibayar, gaji karyawan dan lain sebagainya, maka perusahaan akan menghadapi masalah likuiditas. Likuiditas yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi financial yang segera harus dipenuhi (kewajiban tidak lebih satu tahun). Sedangkan dalam jangka panjang bila koperasi kekurangan modal untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan, maka besar kemungkinan koperasi akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Koperasi harus selalu menilai apakah modal yang dalam aktiva lancar itu terlalu besar atau kecil. Untuk menghindari ketidaktepatan modal maka dari itu dapat ditetapkan analisis rasio, dengan analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan koperasi, apakah mengalami perkembangan ataupun

sebaliknya. Pemegang keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan dana agar tidak terjadi penyimpangan.

Penyimpangan ini dapat diketahui dari posisi keuangan yang terecemin dalam laporan keuangan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang dibutuhkan oleh koperasi, dalam menganalisa terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau teknik analisa, alat-alat analisa yang dipergunakan untuk menilai efisiensi modal adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio leverage dan rasio aktivitas.

Dari sudut rasio likuiditas kalau tanpa adanya pengaturan tentang kebijaksanaan yang dapat memperlahankan kemampuan financial yang segera dapat dipenuhi mengakibatkan kepercayaan anggota koperasi menjadi berkurang. Karena hal ini dapat dianggap koperasi tidak mempunyai kemampuan yang cukup mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Demikian pula dari sudut rasio solvabilitas yang tidak kalah pentingnya terutama menyangkut dengan kemampuan koperasi dalam melunasi segala kewajiban finansialnya apabila koperasi tersebut pada saat itu dilikuidasi (dibubarkan).

Dari sudut rasio rentabilitas yaitu kemampuan koperasi untuk mendapatkan laba (*profit*). Apabila koperasi tidak dapat dengan tepat memenuhi kewajibannya maka koperasi akan kesulitan dalam mendapatkan modal baru.

Dari sudut rasio leverage yaitu rasio ini berguna untuk menunjukkan kewajiban koperasi serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva koperasi sendiri.

Laporan keuangan oleh Koperasi diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga menafsirkan bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga yang dimiliki. Sedangkan laporan keuangan bagi manajemen tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan pada para pemilik koperasi atas kepercayaan yang telah diberikan padanya. Pertanggung jawaban koperasi itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan.

Berdasarkan gambaran diatas dapat diperoleh gambaran arti pentingnya seorang pimpinan koperasi untuk mengatur dan mengendalikan posisi keuangan agar koperasi tetap dalam kondisi yang likuid dan solvable serta kemampuannya untuk mencapai laba yang optimal.

Koperasi Guru-Guru Ikhlas Kuok adalah sebuah koperasi yang bergerak dibidang simpan-pinjam, khususnya bagi anggota koperasi sendiri, Koperasi ini berada di Kabupaten Kampar atau tepatnya di pasar Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I.2 Laporan Perbandingan Laba Rugi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar Per 31 Des 2005-2009**

<b>PERKIRAAN</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
1. Pendapatan Jasa	443.154.037,65	509.103.449,00	449.898.275,00	580.118.389,00	665.970.893,00
2. SHU Kotor	25.626.000,00	27.813.400,00	476.522.275,00	599.543.889,00	23.229.000,00
3. Beban Operasi	303.923.753,00	334.757.091,00	(421.880.867,50)	(527.181.590,50)	381.905.093,00
4. SHU Operasi	141.230.284,65	174.346.358,00	54.641.407,50	27.362.298,50	284.065.800,00
5. Pendapatan lain-lain	7.657.000,00	11.360.000,00	8.811.000,00	9.986.500,00	11.250.000,00
6. Beban lain-lain	33.228.000,00	53.815.000,00			103.794.300,00
7. SHU Bersih	35.210.582,30	40.166.299,00	63.452.407,50	37.348.798,50	50.000.000,00

**Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK)**

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa aktiva lancar Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar mengalami perubahan - perubahan, mulai dari tahun 2005 jumlah aktiva lancar Rp. 2.573.261.189,23 tahun 2006 jumlah aktiva lancar Rp. 2.238.799.243,38 tahun 2007 jumlah aktiva lancar yaitu Rp. 2.658.456.179,55 tahun 2008 jumlah aktiva lancar Rp. 3.412.818.920 dan terakhir tahun 2009 jumlah aktiva lancar Rp. 4.085.792.425,00. Pada tahun 2005 ke 2006 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan dan dari tahun 2007 hingga pada tahun 2009 jumlah aktiva lancar naik.

Disektor hutang lancar juga mengalami perubahan, pada tahun 2005 jumlah hutang lancar sebesar Rp. 240.951.298,00, pada tahun 2006 jumlah hutang lancar mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 174.455.431,00, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007 jumlah hutang lancar kembali naik menjadi Rp. 295.057.054,00, begitu pula pada tahun 2008 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 356.532.212,00, dan terakhir pada tahun 2009 jumlah hutang lancar naik kembali dengan jumlah hutang lancar sebesar Rp. 533.138.041,00.

Jumlah aktiva Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar dalam lima tahun terakhir ini juga mengalami perubahan, pada tahun 2005 jumlah aktiva sebesar Rp. 2.774.080.704,90, pada tahun 2006 jumlah aktiva mengalami penurunan menjadi Rp. 2.424.138.016,55, pada tahun 2007 jumlah aktiva naik menjadi Rp. 2.839.501.962,55, pada tahun 2008 jumlah aktiva kembali mengalami kenaikan

menjadi Rp. 3.667.335.617,05 dan pada tahun 2009 jumlah aktiva sebesar Rp. 4.362.405.531,50 mengalami kenaikan dari tahun sebelum nya.

Jumlah SHU bersih yang telah dicapai Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar pada tahun 2005 sebesar Rp. 35.210.582,05 pada tahun 2006 SHU meningkat sebesar Rp. 40.166.299,50. Begitu pula pada tahun 2007 SHU yang diperoleh oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar juga menunjukkan angka kenaikan yaitu Rp. 63.452.407,50 sedangkan pada tahun 2008 SHU yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar menurun dengan drastis yaitu dengan jumlah SHU sebesar Rp. 37.348.798,50 dan terakhir pada tahun 2009 SHU yang diperoleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar mengalami peningkatan drastis pula yaitu dengan jumlah SHU sebesar Rp. 56.070.560,50. Dari tahun 2005 sampai tahun 2009 koperasi mengalami SHU yang berfluktuasi dari tahun ke tahun, hanya 1 tahun terakhir koperasi mengalami peningkatan.

Bila ditinjau dari ratio keuangan, maka ratio-ratio keuangan dari data tersebut akan terlihat seperti pada penjelasan berikut yang mana tergambar bahwa perkembangan rasio keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Perkembangan kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan terdiri dari :

### 1. Rasio likuiditas

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktunya dan jangka panjang yang telah atau akan jatuh tempo. Dalam menghitung rasio likuiditas dapat menggunakan Rumus Current Ratio yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi Current Ratio yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya atau semakin likuid.

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar tahun 2005 sampai 2009 dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.573.261.189,23}{240.951.298,00} = 10,68$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.238.799.243,38}{179.455.431,00} = 12,48$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.617.226.179,55}{295.057.054,00} = 8,87$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.412.818.920,55}{356.532.212,00} = 9,57$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.085.792.425,00}{533.138.041,00} = 7,66$$



Artinya, setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 10,68 aktiva lancar dan ini menandakan berdasarkan rasio likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar pada tahun 2005 likuid. Sedangkan pada tahun 2006 setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp. 12,48 aktiva lancar ini menandakan perusahaan dalam kondisi likuid. Berikutnya pada tahun 2007 setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp. 8,87 aktiva lancar ini menandakan perusahaan dalam kondisi likuid. Sedangkan pada tahun 2008 setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp. 9,57 aktiva lancar ini menandakan perusahaan dalam kondisi likuid. Sedangkan terakhir pada tahun 2009 setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp. 7,66 aktiva lancar ini menandakan perusahaan dalam kondisi likuid. Sepintas terlihat bahwa perusahaan likuid namun bila di perhatikan lebih lanjut ternyata besar likuiditas yang dimiliki karena banyaknya dana menganggur atau dana yang tidak bergerak pada koperasi. Berdasarkan kondisi tersebut terlihat bahwa dengan likuiditas yang tinggi tersebut juga memiliki dampak negative bagi koperasi.

## 2. Rasio rentabilitas

Yaitu ratio yang didasarkan pada angka-angka neraca dan laporan laba rugi.

$$\text{Profit Margin (PM)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Artinya setiap Rp. 1,-total hutang dijamin dengan Rp. 1,5733 total aktiva dan ini menandakan berdasarkan rasio solvabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar pada tahun 2005 solvable. Sedangkan pada tahun 2006 setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp. 1,9857 total aktiva ini menandakan perusahaan dalam kondisi solvable. Berikutnya pada tahun 2007 setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp. 1,9438 total aktiva ini menandakan perusahaan dalam kondisi solvable. Sedangkan pada tahun 2008 setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp. 1,7681 total aktiva ini menandakan perusahaan dalam kondisi solvable. Sedangkan terakhir pada tahun 2009 setiap Rp. 1,- dijamin dengan Rp.1,7968 total aktiva lancar ini menandakan perusahaan dalam kondisi solvable. Sepintas terlihat bahwa perusahaan solvable namun bila di perhatikan lebih lanjut ternyata besar solvabilitas yang dimiliki karena banyaknya dana menganggur atau dana yang tidak bergerak pada koperasi.

#### 4. Rasio leverage

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kewajiban perusahaan serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan.

$$\text{Total Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{1.763.279.189,85}{2.774.080.704,90} \times 100\% = 63,56 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.220.768.293,00}{2.424.138.016,55} \times 100\% = 50,36 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.460.829.235,00}{2.839.501.962,55} \times 100\% = 51,45 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{2.074.132.184,00}{3.667.335.617,05} \times 100\% = 56,56 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.427.928.484,00}{4.362.405.531,50} \times 100\% = 55,66 \%$$

Dilihat dari Total Debt To Total Assets Ratio pada tahun 2005 diperoleh hasil bahwa Total Debt To Total Assets Ratio sebesar 63,56% Artinya setiap 1% total aktiva akan berbanding 63,56% total hutang. Sedangkan pada tahun 2006 sebesar 50,36% yang mana setiap 1% total aktiva akan berbanding 50,36% total hutang, pada tahun 2007 sebesar 51,45% selanjutnya tahun 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 56,56% dan 55,66%. Ini berarti semakin besar hasil perbandingan maka semakin kecil kemungkinan bisa membayar hutangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang :

***"ANALISIS RASIO KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA GURU-GURU IKHLAS KUOK (KP-RI GGIK) KEC. BANGKINANG BARAT KAB. KAMPAR".***

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diterangkan diatas yang didukung oleh data rasio yang dibandingkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dihadapi oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru ikhlas Kuok sebagai berikut:

” Bagaimanakah analisis rasio keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru ikhlas Kuok dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Leverage”.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi ditinjau dari likuiditas, rentabilitas, solvabilitas serta leverage.

### 2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

2.1. Bagi Koperasi, Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan Koperasi dalam mengambil kebijaksanaan untuk melakukan penarikan modal dalam pemenuhan kebutuhan modal Koperasi.

2.2. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan dan juga sebagai bahan informasi untuk memperaktekkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

- 2.3. Bagi pihak lain, Dapat digunakan sebagai bahan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mempermudah pembahasan didalam penyusunan skripsi ini ka penulis membaginya kedalam enam bab, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dikemukakan mengenai konsep teoritis yang terdiri dari telaah pustaka, penelitian terdahulu dan variabel penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Diuraikan mengenai metode penelitian dan analisis data yang meliputi lokasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI**

Diuraikan secara singkat tentang koperasi, struktur organisasi dan susunan pengurus serta volume usaha

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru  
Ikhlas Kuok (KP-RI GG!K) Kec. Bangkinang Barat  
Kab. Kampar.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Diuraikan tentang hasil penelitian yaitu likuiditas,  
rentabilitas, solvabilitas serta leverage.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Menerangkan tentang kesimpulan dari bab-bab  
sebelumnya, kemudian dicoba untuk  
mengemukakan saran-saran yang dapat mengatasi  
permasalahan yang dihadapi.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### II.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan “*co*” dan “*operation*”; yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya” (Anoraga SE, MM. dan Dra . widiyanti 2003:1)

Defenisi koperasi yang lebih detil dan berdampak internasional diberikan oleh *International Labour Organization* (Sitio dan Tamba 2001:16) sebagai berikut.

*“Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and trough the formation of democratically controlled business organization. Making aquitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking”.*

Artinya, koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang dalam artian yang terbatas, yang secara sukarela bersama-sama mencapai tujuan ekonomi dan melalui suatu bentuk organisasi bisnis yang dikontrol secara demokratis, membuat sistem kontribusi pada modal yang dibutuhkan dan

menerima bagian yang adil dari keuntungan dan resiko usahanya. Dalam definisi ILO tersebut, terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang.
- b. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan sukarela.
- c. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai.
- d. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis.
- e. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan.
- f. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Arifinal Chaniago (Sitio dan Tamba, 2001: 17) mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Koperasi adalah lembaga atau organisasi yang memenuhi kriteria-kriteria, sebagai berikut :

- a. Adanya individu-individu sebagai anggota atau kelompok koperasi (*cooperative group*) yang dipersatukan oleh kepentingan yang sama.
- b. Kelompok individu melaksanakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan berupa untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan sosialnya (disebut sebagai *self-help of the cooperative group*).



- c. Untuk mencapai tujuan bersama dilakukan dengan mendirikan perusahaan koperasi yang dimiliki bersama (*cooperative enterprise*).
- d. Tujuan formal yang hendak dicapai adalah mempromosikan kepentingan anggota melalui penawaran barang-barang dan jasa yang diperlukan para anggota (*prinsiple of promotion*).

Dr. Mohammad Hatta dalam bukunya *The Movement in Indonesia* beliau mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, koperasi merupakan tumpuan harapan bagi mereka yang lemah ekonominya (Rival dan Kusno dan herlinawati .2003:8).

Sedangkan Prof. Soeriatmadja dalam kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia memberikan defenisi koperasi adalah suatu perkumpular dari orang - orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk. Untuk sekedar memenuhi bersama yang bersifat perbedaan atas tanggung jawab bersama (Hendrojogi, 2002 : 22)

Sedangkan dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Perkonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan". Landasan operasional koperasi di Indonesia adalah UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berdasarkan Pasal 33 UU tersebut, kopcrasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

UU No. 25 Tahun 1992 tersebut juga memberikan suatu definisi koperasi, yaitu "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan".

Berdasarkan batasan koperasi ini, koperasi Indonesia mengandung 5 unsur sebagai berikut :

a. Koperasi adalah Badan Usaha (*Business Enterprise*).

Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan-badan hukum koperasi.

Ini berarti bahwa, Koperasi Indonesia bukan kumpulan modal. Dalam hal ini, UU Nomor 25 Tahun 1992 memberikan jumlah minimal orang-orang (anggota) yang ingin membentuk organisasi koperasi (minimal 20 orang) untuk koperasi primer, dan 3 badan hukum koperasi untuk koperasi sekunder. Syarat lain yang harus dipenuhi ialah bahwa anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

- c. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, ada 7 prinsip Koperasi Indonesia, yaitu :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian batas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

- d. Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”

Ini berarti bahwa, koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional.

- e. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan”

Dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan.

Koperasi pada dasarnya didirikan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Karena dorongan/motif ekonomi, maka orang-orang tersebut berserikat dan mendirikan suatu badan usaha bersama, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup mereka beserta keluarganya. Koperasi sebagai suatu badan usaha dan organisasi otonom yang mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, mempunyai ciri manajemen yang berbeda. Perbedaan manajemen koperasi terletak pada falsafah

dasarnya, yaitu *dari, oleh dan untuk* anggota, disamping itu koperasi memiliki identitas, yaitu anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan.

P.J.V. Dooren (Sitio dan Tamba, 2001 : 17) mengatakan bahwa, tidak ada satupun definisi koperasi yang diterima secara umum. Kendati demikian, Dooren masih tetap memberikan definisi koperasi sebagai berikut:

*"There is no single definition (for cooperative) which is generally accepted, but the common principle is that a cooperative union is an association of member, either personal or corporate, which have voluntarily come together in pursuit of a common economic objective".*

Artinya, tidak ada satupun definisi koperasi yang diterima secara umum, tetapi prinsipnya secara umum bahwa koperasi adalah kumpulan orang-orang, baik itu perorangan maupun organisasi, yang secara sukarela bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan ekonomi.

Disini Dooren sudah memperluas pengertian koperasi, dimana koperasi tidaklah hanya kumpulan orang-orang, akan tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum (*corporate*).

## **11.2 Koperasi menurut syari'at islam**

Koperasi disebut juga *Syirkah Ta'awuniah* (*perseroan tolong menolong*), dikaji dari segi devenirsinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian maka dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang ditanam.

Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara', karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan, dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan. Maka hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan suatu yang benar menurut syara'. Didalam Al-Qur'an surat Al-maidah ayat 2 Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَيْعَةً اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِيَّةَ وَلَا  
 آمِينَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَتَّعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَحْرِمُوا  
 شَتَاتَ قَوْمٍ أَنْ يَصُدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalou-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu, dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharani, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Al-Qur'an surat Al-maidah ayat 2).

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an diatas, kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh Allah swt, maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan. Tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna (haqa tuqatih).

Didalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik R.A. berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda :

*Artinya : Tolonglah saudaramu yang menganiaya, aniaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya ; ya Rasulullah, aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya? Rasulullah menjawab; Kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR. Imam Bukhari dan Imam Ahmad)*

Hadist tersebut dipahami lebih jauh (luas) maka dapat dipahami bahwa umat islam dianjurkan untuk tolong menolong orang - orang yang ekonominya lemah (miskin) dengan cara berkoperasi dan menolong orang - orang kaya jangan sampai menghisap darah orang - orang miskin, seperti dengan cara mempermainkan harga, menimbun barang, membungakan uang dan dengan cara lainnya.

Tolong menolong adalah perbuatan terpuji menurut undang – undang islam, salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi dan

menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut undang – undang islam.

### **11.3 Jenis-jenis koperasi**

Secara umum penjetasan koperasi di Indonesia telah diatur oleh undang – undang namun demikian dalam kenyataan jenis koperasi yang ada cukup beraneka ragam. Oleh karena itu telah juga dimaksudkan sebagai pendekatan untuk memahami usaha ekonomi yang berdasarkan semangat kerja sama didalam masyarakat. Maksud dari orang mendirikan koperasi adalah untuk memperbaiki taraf kehidupannya, karena berbagai keperluan yang mendorong lahirnya koperasi yang beraneka ragam.

Berbagai jenis koperasi lahir seiringa dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan, secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi lima golongan, yaitu:

1. Koperasi konsumsi
2. Koperasi kredit simpan pinjam
3. Koperasi simpan pinjam
4. Koperasi jasa
5. Koperasi unit desa (Anoraga dan Widiyani, 2003 : 20)

## 11.4 Pengertian Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek dalam perusahaan.

Secara garis besar didalam Al-qur'an juga dituliskan tentang modal secara garis besar sebagaimana yang tertulis didalam Surat Ali Imran ayat 14 berbunyi :

رُزِقَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْبِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

Yang artinya : " dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri" (Ali Imran : 14)

Pengertian modal itu sendiri hingga dewasa ini belum ada kesepakatan para pakar ekonomi, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa pendapat dari pakar ekonomi tentang arti dari modal yang sekarang terkadang bertentangan antara satu sama lain. Untuk menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan modal, maka disini perlu dikemukakan pengertian modal dari beberapa pakar yaitu sebagai berikut:



Menurut Prof. Meij

Mengartikan modal sebagai "kollektifitas dari barang-barang modal" yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam fungsi produksinya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksud dengan "kekayaan" ialah "daya beli" yang terdapat dalam barang-barang modal. Dengan demikian maka kekayaan terdapat dalam Neraca sebelah kredit.

Menurut Prof. Polak

Mengartikan modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang. Dengan demikian modal adalah yang terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debet.

Menurut Prof. Bakker

Mengartikan modal ialah baik, yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di Neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit (Riyanto, 2000 : 18)

Dari pengertian-pengertian modal tersebut diatas maka pengertian akan modal tidak dapat dipisahkan dengan neraca, apabila kita ingin mengetahui besarnya modal dari suatu perusahaan, maka terlebih dahulu perlu mengetahui neracanya suatu perusahaan dapat diketahui modal – modal konkrit yaitu yang terdapat disebelah debet dan modal abstrak yang tercatat disebelah kredit.

Neraca suatu perusahaan selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, juga menggambarkan adanya modal menurut bentuknya yaitu yang terletak di neraca sebelah debet di sebut modal aktif dan yang terletak di

sebelah kredit di sebut modal pasif yang juga menunjukkan sumber atau berasal dari modal tersebut.

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal asing dapat dibedakan anantara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktiva dapat dibedakan dalam modal kerja ( *working capital* ) dan modal tetap ( *fixed capital atau asset* ).

Apabila kita melihat kepada asalnya, modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha atau modal kreditur, modal sendiri atau yang sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan) atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain lain). Modal ini menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko daripada perusahaan dan selama yuridis modal inilah yang menjadi jaminan bagi para kreditur, adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hubungan daripada perusahaan yang bersangkutan.

Perbandingan antara kedua golongan modal ini dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur finansial diperusahaan tersebut. Struktur finansial suatu perusahaan mencerminkan cara bagaimana aktiva – aktiva perusahaan dibelanjai. Sehingga dengan demikian struktur finansial tercermin pula perimbangan, baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri.

Aliran struktur finansial suatu perusahaan memberikan pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dan modal sendiri.

Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama tama harus dibangun atas dari modal sendiri, yaitu modal yang tahun risiko, maka aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besar modal sendiri, perbandingan agar diusahakan sebesar 1 : 1 setiap perluasan basis modal sendiri akan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko usaha perusahaan yang dibelanjainya.

### **II.5 Struktur Modal**

Sebagaimana kita ketahui, tugas finansial manajer adalah mempertimbangkan beberapa besarnya dana yang dibutuhkan dan darimana serta dalam bentuk apa dana itu diambil.

Menurut Amidipradja (2005:2) menjelaskan bahwa "Modal Koperasi adalah kelebihan jumlah harta terhadap jumlah utang dari koperasi, atau dengan kata lain selisih positif antara harta dan utang". Hadiwidjaja (2001:7) menjelaskan "Modal Koperasi terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain".

Menurut Hadiwidajaja (2001:7) menjelaskan bahwa "dalam pembagiannya modal usaha koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal

sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya”.

Masalah pembelanjaan kualitatif merupakan salah satu masalah yang penting bagi perusahaan, karena masalah ini yang akan menentukan baik buruknya struktur modal perusahaan :

Menurut Indriyono Gitosudarmo M, (Hons) dan Basri :

a. Konsep kuantitatif

Dalam konsep kualitatif modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek, jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

b. Konsep kualitatif

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya hutang lancar.

c. Konsep fungsional

Dalam konsep ini besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah

pendapatan dalam satu periode *accounting (current account)* bukan periode-periode berikutnya (*future account*). (Gilosudarmo, 2002:33)

## II.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio adalah suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain atau memberikan kepada penganalisa tentang gambaran baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar operasi suatu perusahaan. Dan tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu diperhatikan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Sartono, 2001 : 113)

Dengan analisis prestasi keuangan, seorang analisis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan

memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu, analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti Bank, untuk menilai apakah cukup balasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan dimasa datang.

Untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecendrungan selama periode tertentu. Selain itu dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri.

Menurut (Syamsuddin, 2004 : 39) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan didalam penggunaan rasio-rasio :

1. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan suatu perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.
2. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama tidaklah tepat kita membandingkan rasio Finansial perusahaan A pada tahun 19X0 dengan rasio Finansial perusahaan B pada tahun 19X1.
3. Sebaiknya perhitungan rasio Finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum

diaudit masih diragukan kebenarannya sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.

4. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Dibawah ini ada beberapa kelompok dalam rasio keuangan (Bambang Riyanto, 2001) :

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio rentabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya baik itu modal sendiri maupun modal asing.
3. Rasio solvabilitas, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
5. Rasio Leverage , menunjukkan sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa jauh perusahaan menggunakan hutangnya untuk jangka panjang.

### II.6.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2004: 41).

Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *likuiditas* yang paling baik. Namun, untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya likuiditas sekitar 200% dianggap baik (Martono, 2005 : 55).

Likuiditas dalam sebuah perusahaan dapat dibagi dua yaitu likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan (Sugiyarso, 2005:114)

- a. Likuiditas badan usaha adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.
- b. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga perusahaan mampu menyelenggarakan proses produksi.

Berdasarkan dari kedua pengertian diatas hanya mengandung sedikit perbedaan yaitu pada kemampuan badan usaha atau lembaganya untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya, sedangkan kemampuan perusahaan lebih ditekankan pada kemampuan dalam membiayai semua keperluan operasional perusahaan.

Likuiditas dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa formula yaitu : (Herispon, 2004 : 33)



$$\begin{aligned}
 a. \text{ Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 b. \text{ Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 c. \text{ Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas / Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Informasi yang diperoleh dari ratio tersebut adalah :

- a. *Current Ratio* (rasio lancar) adalah suatu perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liability*) yang diukur dalam persentase.
- b. *Quick Ratio* (rasio lebih lancar) hampir sama dengan rasio lancar, perbedaannya terletak pada pengurangan pada salah satu komponennya yaitu pada persediaan (*inventory*), dimana total aktiva atau harta lancar dikurang dengan persediaan.
- c. *Cash Ratio* (rasio kas) adalah perbandingan antara cash assets dengan current liability. Yang termasuk dalam cash assets adalah kas, giro bank, dan efek, karena yang paling tunai adalah kas (uang). Kemudian ditambah giro bank, dan selanjutnya efek yang sewaktu-waktu dicairkan. Penetapan besarnya rasio kas dalam sebuah perusahaan tergantung kepada keputusan manajemen perusahaan yang bersangkutan, apabila kas terlalu besar ditahan akan mengurangi tingkat rentabilitas yaitu kemampuan menghasilkan laba karena terpendam dalam bentuk kas (*cash*), sementara

disisi lain apabila penetapan jumlah kas kecil dikurangkan akan mengganggu posisi likuidnya perusahaan.

#### **11.6.2 Ratio Solvabilitas**

Solvabilitas adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (Munawir, 2004 :32).

Apabila solvabilitas 100%, ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah hutangnya sehingga perusahaan tersebut tidak mempunyai kelebihan aktiva diatas hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100% (Riyanto, 2000 : 26).

Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutang lebih besar dibandingkan total assetnya (Hanafi, 2005 : 83). Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan :

1. Perusahaan yang likuid dan solvable.
2. Perusahaan yang likuid tetapi solvable.
3. Perusahaan yang illikuid dan solvable.
4. Perusahaan yang illikuid tetapi solvable. (Riyanto, 2000 : 32)

Rasio solvabilitas oleh penulis dibagi dua yaitu : (Kuswadi, 2004 :208)

### 1. Solvabilitas Badan Usaha

Rumus :

$$\text{Total Assets to Debts Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

### 2. Solvabilitas Modal Usaha

Rumus :

$$\text{Net worth to Debts Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tingkat solvabilitas dapat dipertinggikan dengan :

- 1). Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relative lebih besar dari pada tambahan hutang.
- 2). Mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relative lebih besar dari pada berkurangnya aktiva.

Baik dilakukan dengan jalan yang pertama atau yang kedua sama-sama mengharuskan adanya tambahan modal sendiri. Apabila pada alternatif pertama tambahan modal sendiri pada aktiva maka alternatif kedua dengan mengurangi hutang.

### II.6.3 Rasio Rentabilitas

Salah satu ukuran utama manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Adapun yang dimaksud dengan rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya baik itu modal sendiri maupun modal asing (Sutrisno, 2003 : 18)

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu, dari segala harta yang dimiliki oleh perusahaan. Kebijakan dalam penetapan berapa besar tingkat rentabilitas yang diinginkan tergantung pada keputusan manajemen perusahaan yang disesuaikan dengan keadaan penjualan, produksi dan persaingan pasar. Untuk menentukan tingkat rentabilitas dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan, dimana laba tersebut adalah laba yang diperoleh selama periode tertentu, sedangkan modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Herispon, 2004:45)

Sedangkan (Thacker, 2000:241) mengatakan Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena mempunyai ciri-ciri :

1. Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif atau penanaman modal sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing.
2. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relative (persentase).

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dan UKM pada tahun 1997 telah menetapkan standar tingkat rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 14 % (Dep.Kop.PK dan M, 1997). Apabila rentabilitas  $< 14\%$  maka koperasi tersebut belum memenuhi syarat standar rentabilitas koperasi, sedangkan apabila nilai rentabilitasnya  $> 14\%$  maka koperasi tersebut sudah memenuhi standar rentabilitas koperasi yang telah ditentukan.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dan UKM pada tahun 1997 telah menetapkan standar tingkat rentabilitas sebagai berikut :

- a. Apabila nilai rentabilitas  $> 14\%$  maka Badan usaha atau Koperasi tersebut mampu memanfaatkan atau mengelola modal dengan baik.
- b. Nilai rentabilitas  $< 14\%$  maka Badan usaha atau Koperasi tersebut dianggap kurang baik dalam mengelola dalam pemanfaatan modal, maka perlu adanya perbaikan dalam manajemen. (Dep.Kop.PK dan M, 1997).

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah Koperasi Serba Usaha sudah memenuhi standar atau belum memenuhi standar yang telah ditetapkan terhadap rentabilitas yang dihasilkan pada tahun pengamatan.

Pada dasarnya rentabilitas ada dua macam yaitu : (Husnan,2001:641)

#### **II.6.3.1 Rentabilitas Ekonomi**

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain rentabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.

Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendah rentabilitas ekonomis atau *earning power* adalah (Riyanto, 2000:37):

1. *Profit Margin* adalah perbandingan antara *net operating income*, dengan sales.
2. *Operating Assets Turnover* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam kali.

Dengan adanya *profit margin* maka dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Sedangkan *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Hasil dari percampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Oleh sebab itu makin tinggi *profit margin* dan *operating assets turnover* masing-masing keduanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi.

Hubungan antara *profit margin* atau *operating assets turnover* dapat digambarkan sebagai berikut (Ridwan & Inge, 2002)

$$\text{profit margin} \times \text{operating assets turnover} = \text{rentabilitas}$$

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan perhitungan itu muncul suatu hubungan yang penting antara *profit margin* dan *operating assets turnover* yaitu rasio penjualan dibagi total aktiva. Dari hubungan itu dapat disimpulkan rentabilitas ekonomis suatu perusahaan dapat ditentukan oleh :

1. Rasio Laba terhadap penjualan atau *profit margin*,
2. Rasio penjualan terhadap total aktiva atau *operating assets turnover*.

Adapun rumus untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi adalah:

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### II.6.3.2 Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba ter bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. (Irawati, 2006 : 61)

Amidipradja 2005:117 menyatakan Besar kecilnya nilai rentabilitas dipengaruhi oleh laba (Sisa Hasil Usaha) dan modal sendiri. perolehan nilai rentabilitas besarnya modal sendiri sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan. Dengan menggunakan modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar sehingga akan didapat nilai rentabilitas yang besar pula. Hal ini dikarenakan tidak adanya beban bunga seperti pada penggunaan modal pinjaman.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Modal yang diperhitungkan untuk mengukur tingkat rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan, sedangkan modal yang diperhitungkan adalah laba yang berawal dari operasi perusahaan yang disebut laba usaha. Kemudian untuk menghitung rentabilitas modal sendiri laba yang dipergunakan adalah laba bersih perusahaan yaitu laba setelah dikurangi bunga pinjaman dan pajak.

Adapun yang menjadi alat ukur didalam Rentabilitas adalah :

$$\text{Profit Margin (PM)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$\text{Rentabilitas Modal sendiri} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rendahnya rasio rentabilitas menunjukkan adanya kemungkinan sebagai berikut :

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh aktiva tersebut.



2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

#### II.7.4 Rasio Leverage

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kewajiban perusahaan serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan (Umar, 2003:111)

##### a. Total Debt To Total Assets Ratio

Merupakan rasio antara total hutang (total debt) dengan total aktiva (total assets) yang dinyatakan dalam persentase. (Martono, 2005:58)

Dengan rumus:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### b. Total Debt to Equity Ratio

Merupakan perbandingan total hutang perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

Dengan rumus:

$$TDTER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## II.7 Laporan Keuangan

Untuk membahas permasalahan yang penulis kemukakan, maka berikut dijelaskan tentang beberapa konsep teori menurut para pakar yang ada hubungannya dengan permasalahan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada di perusahaan yang merupakan sasaran penelitian.

(Keown, 2001) mengemukakan bahwa suatu informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk:

1. Laporan laba rugi
2. Neraca
3. Laporan arus kas

(Munawir, 2004:2) juga mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Sistem ekonomi telah tumbuh dengan pesat sejak awal, dan akuntansi telah menjadi semakin kompleks. Akan tetapi, alasan semula tentang penggunaan laporan keuangan masih digunakan Bank dan Investor lainnya membutuhkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan yang tepat, manager membutuhkan informasi akuntansi untuk menjalankan perusahaan secara efisien, dan otoritas pajak membutuhkan informasi akuntansi untuk mengenakan pajak.

Di samping itu laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk (Sadeli, 2002) :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manager, perusahaan yang bersangkutan, para kreditur dan bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya (Sukirno, 2000).

## **II.8 Pengertian Pendapatan dan Biaya**

### **1. Pendapatan**

Pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapat hanya terdiri dari arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002: PSAK 23).

## 2. Biaya

Biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan biasa dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun aktivitas perusahaan berubah. Biaya variabel adalah biaya yang ikut berubah kalau aktivitas perusahaan berubah. Untuk memudahkan analisis, sering kali perubahan biaya variabel dianggap proporsional. Contoh biaya tetap misalnya gaji para pimpinan, beban penyusutan, dan lain-lain. Sedangkan contoh biaya variabel misalnya biaya bahan baku, biaya beban penolong, komisi penjualan, dan lain-lain. Total biaya yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap ditambah jumlah keseluruhan biaya variabel (Husnan & Punjiastuti).

## II.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai analisa laporan keuangan telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Erika Eka Putri (2003) yang berjudul analisis laporan keuangan pada pusat Koperasi Pegawai RI (PKP-RI) Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dan hasil penelitian melalui rasio likuiditas menunjukkan bahwasanya *current ratio* yang tinggi belum

tentu dapat membayar hutang koperasi yang sudah jatuh tempo, ini dikarenakan proporsi atau distribusi aktiva lancar yang lebih dari kurang menguntungkan bagi koperasi. Misalnya ada saldo piutang yang besar mungkin sulit untuk ditagih. Dan ini belum mencapai standar yang diinginkan koperasi yaitu 125%. Sedangkan melalui rasio solvabilitas, dapat diketahui bahwa solvabilitasnya 110% ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah hutang sehingga koperasi tersebut tidak mempunyai kelebihan aktiva diatas hutangnya. Jadi koperasi mengusahakan agar solvabilitas lebih dari 110%. Dan melalui rasio rentabilitas, dapat disimpulkan bahwa koperasi ini tidak mampu mengatasi masalah biaya-biaya operasi dan biaya-biaya lainnya. Ini terbukti dengan melihat besarnya biaya-biaya yang tiap periode naik dan sebaliknya sisa hasil usaha yang diperoleh mengalami penurunan. Sebaiknya biaya-biaya yang dikeluarkan itu harus dapat memberikan hasil yang maksimal kepada koperasi sehingga perbandingan jumlah biaya dengan jumlah keuntungan lebih ditekankan.

**Teti Herlina (2004)** Analisa Laporan Keuangan Pada PT. BANK Pengkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhilah Air Tiris. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa fluktuasi tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh kurang optimalnya perputaran dana yang dimiliki oleh PT. BANK Pengkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhilah Air Tiris atau dengan kata lain jumlah alat likuidnya lebih kecil jika dibandingkan dengan hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhilah Air Tiris perlu dilakukan pengoptimalan perputaran dan pemanfaatan dana-dana perusahaan sehingga dana yang dimiliki bisa menghasilkan keuntungan. Perlunya pengawasan dan

pengendalian didalam PT. BANK Pengkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhilah Air Tiris. Sehingga perusahaan tetap menghasilkan keuntungan tetapi juga tetap menjaga bahkan bisa meningkatkan kualitas aktiva yang dimiliki.

**Donni Afrimel (2005)** Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Putri Pratiwi Pekanbaru. Analisis data yang digunakan adalah metode bersifat deskriptif yaitu menganalisa data yang diperoleh berdasarkan kenyataan dan menghubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang teliti. Dari hasil penelitian, *ratio likuiditas* perusahaan ini berada dalam keadaan likuid. Dan dari segi *ratio rentabilitas* perusahaan ini masih dalam keadaan yang likuid.

**Yudi Novyandry (2008)** Analisa Laporan Keuangan Pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Dari hasil penelitian, rasio likuiditas pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai dalam keadaan likuid, karena memiliki jaminan aktiva lancar yang cukup terhadap kewajiban lancarnya. Dan rentabilitas perusahaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai mengalami peningkatan pendapatan, laba dan efisiensinya, penggunaan dana dan biaya. Sehingga menunjukkan kestabilan perusahaan. Besar kecilnya *profit margin* disatu sisi dipengaruhi oleh besar kecilnya laba operasinya, yang berarti dipengaruhi oleh biaya operasi karena laba operasi merupakan hasil pengurangan antara laba bruto dengan biaya operasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2010 sampai selesai pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) yang beralamat di Jl. Mahmud Marsuki No.48. Pasar Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

#### **III.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan dalam penulisan ini menggunakan:

##### **1. Data primer**

Yaitu data dan informasi yang bersumber dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KP-RI GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar, dimana mengadakan penelitian dengan wawancara pihak-pihak terkait secara langsung.

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dan telah di olah perusahaan yang diperoleh penulis dalam bentuk tabel-tabel dan dalam bentuk laporan-laporan tahunan yang ada dalam perusahaan.

Dari kedua jenis dan sumber data diatas penulis hanya mengambil data sekunder saja.

### **III.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan guna pemecahan masalah, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

1. Interview, yaitu wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan data yang penulis butuhkan.
2. Dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan

### **III.4 Analisa Data**

Dalam menganalisa data dan informasi yang telah diperoleh dari penelitian penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu pembahasan data tersebut dan kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dikaitkan dengan teori yang mendukung.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI**

#### **IV.1. Sejarah Singkat Koperasi**

Koperasi Guru-Guru Kuok "KGGK IKHLAS" didirikan pada tanggal 16 Oktober 1971 oleh 43 anggota dan disahkan sebagai badan hukum pada tanggal 7 Juni 1972 dengan Nomor : 535/BII/XIII, dan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dengan diterbitkan Badan Hukum Baru tanggal 4 Maret 1996 Nomor : 126/BH/PAD/KWK/4.5.1/III/1996, dengan nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok "KPRI GGIK".

Latar belakang terbentuknya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok "KPRI GGIK" ini adalah diawali adanya pemikiran bahwa Pegawai Negeri yang mempunyai penghasilan tetap, akan tetapi akan selalu pas-pasan dari bulan ke bulan, memerlukan suatu wadah pembinaan kesejahteraan, terutama menghadapi hal-hal yang mendesak seperti: biaya pendidikan anak-anak yang mau tak mau harus dikeluarkan sekaligus, penyediaan perumahan, alat transportasi, peralatan rumah tangga dan sebagainya, wadah tersebut adalah Koperasi.

Berdasarkan pokok pikiran diatas, maka guru-guru SD yang bertugas di Kecamatan Bangkinang Barat telah sepakat mendirikan sebuah koperasi yang berwilayah kerja di Kecamatan Bangkinang Barat dan sekitarnya dengan nama

Koperasi Guru-Guru Ikhlas Kuok dengan singkatan KGK Ikhlas Kuok yang selanjutnya sesuai dengan perkembangan, maka nama koperasi diubah dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK).

Kuok sebagai ibukota Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau berjarak 13 Km dari Ibu Kota Kabupaten Kampar dan 75 Km dari Ibu Kota Propinsi Riau Pekanbaru.

Kecamatan Bangkinang Barat dibelah dua oleh sungai Kampar yang dilintasi jembatan yang cukup terkenal yaitu Jembatan Rantau Berangin yang diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 1 Mei 1973, menghubungkan jalan raya antara Propinsi Riau dengan Propinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

Luas Kecamatan Bangkinang Barat lebih kurang 50.000 Ha (lima puluh hektar), dengan jumlah penduduk lebih kurang 23.696 orang dengan lebih kurang 4.448 KK (empat ribu empat ratus empat puluh delapan Kepala Keluarga).

Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah betani, berkebun, bertenak, pedagang kecil, pengrajin, industry kecil rumah tangga, buruh dan Pegawai Negeri.

Adapun potensi kecamatan yang mendukung, diantaranya di Kecamatan Bangkinang Barat terdapat 33 buah Sekolah Dasar dengan jumlah personil lebih kurang 260 orang. Perhubungan antar lingkungan sudah lancar dan sebagian besar dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat. Di kecamatan ini dikembangkan pembibitan jeruk dan rembutan yang hasilnya dipasarkan

sampai keluar daerah propinsi, di samping usaha perkebunan tanaman industri dan perikanan (keramba/tambak ikan).

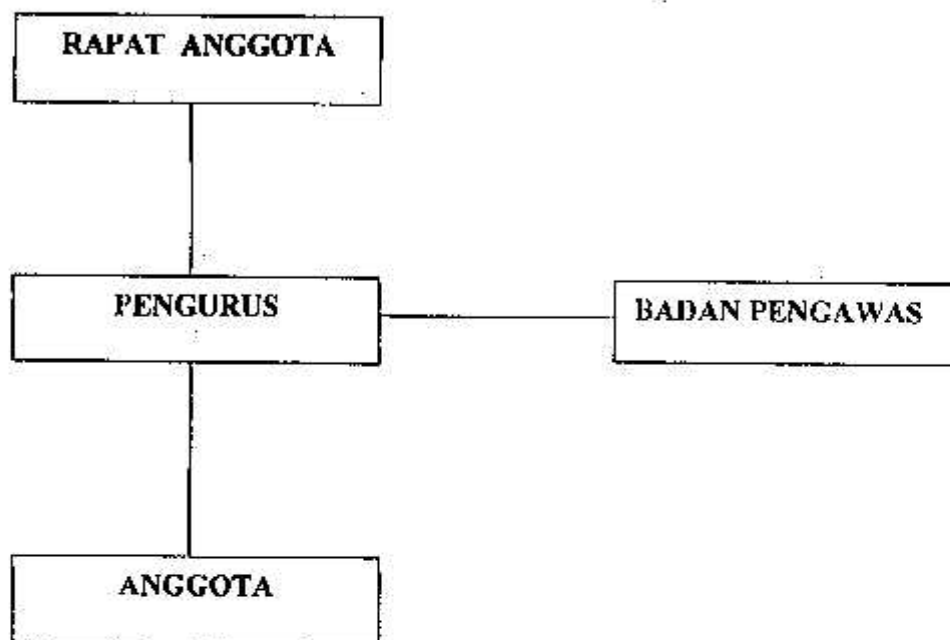
Pegawai Negeri diluar tugas pokoknya (Selahis jam kerja) banyak yang ikut bertani / berkebun disamping usaha pembibitan jeruk atau rembutan, pemeliharaan ikan dalam kolam / keramba dan usaha produktif lainnya.

#### **IV.2. Struktur Organisasi**

*Organisasi dalam suatu perekonomian dapat dikatakan salah satu factor yang penting pada perbandingan dan perubahan koperasi. Organisasi yang penting sering diartikan sebagai kelompok orang yang secara bersama-sama ingin mencapai suatu tujuan yang sama. Jadi organisasi juga merupakan kumpulan dari peranan hubungan tanggung jawab jelas dan tetap paling tidak dalam jangka waktu pendek. Organisasi disusun tidak hanya mengatur orang-orang tetapi juga membentuk dan mendefinisikan struktur dimana di dalamnya tersusun tugas orang tersebut. Disini berarti harus ada pembagian peranan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama.*

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru "IKHLAS" Kuok ini kerangka strukturnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

**Gambar IV.1 : Struktur Organisasi KPRI GGIK**

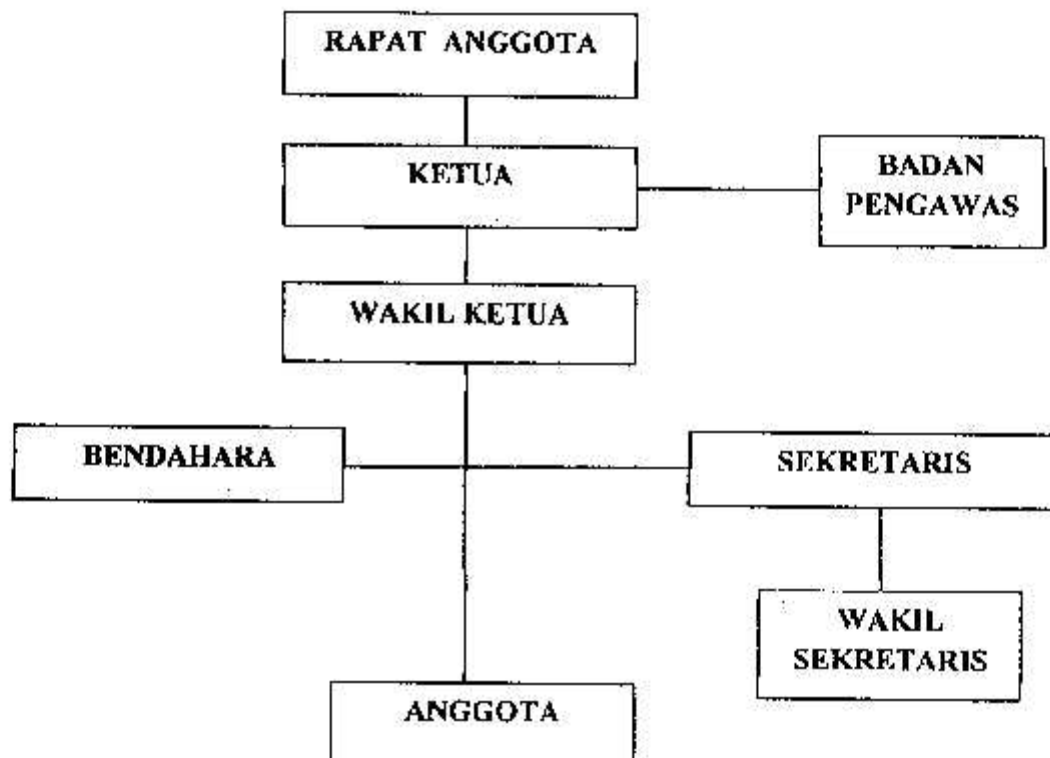


Sumber : KPRI Guru-Guru "IKHLAS" Kuok

Pada struktur organisasi diatas, terlihat dengan jelas bahwa pelaksanaan aktivitas usaha KPRI Guru-Guru "IKHLAS" Kuok ini langsung dilaksanakan oleh pengurus, dimana pengurus ini keanggotaannya sangat sederhana sekali. Koperasi dijalankan oleh 5 (lima) orang pengurus, yang terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang Wakil Ketua, 1 orang Sekretaris, 1 orang wakil sekretaris dan 1 orang Bendahara. Mereka inilah yang merupakan orang-orang yang duduk di dalam pengurus yang menjalankan aktivitas usaha koperasi.

Pada KPRI Guru-Guru “IKHLAS” Kuok ini kerangka struktur pengurus koperasi, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

**Gamabar IV.2. Struktur Pengurus KPRI Guru-Guru “IKHLAS” Kuok**



Sumber : KPRI Guru-Guru “IKHLAS” Kuok

Rapat anggota dianggap sah apabila yang hadir dari  $\frac{1}{2}$  (seperdua) jumlah anggota. Dan rapat anggota ditunda tidak lebih dari 60 menit apabila ketentuan diatas tidak dipenuhi dan rapat anggota dilanjutkan serta menyatakan dalam keadaan luar biasa.

Dalam hal pengambilan keputusan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGK) mempunyai ketentuan sebagai berikut :

1. Segala keputusan diambil berdasarkan hikmah kebijaksanaan dan permusyawaratan.
2. Apabila segala upaya guna memperoleh hasil keputusan, tidak memberikan hasil yang sebaik-baiknya, sebagai jalan keluar terakhir diadakan pemungutan suara.
3. Pemungutan suara dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan untuk itu dengan tetap dijiwai oleh azas-azas Demokrasi Pancasila.
4. Hak bicara dan hak suara dimiliki oleh setiap peserta, hak suara hanya pada anggota dan terhadap anggota yang tidak hadir, tidak dapat diwakili suaranya oleh orang lain.

#### IV.3. Aktivitas Koperasi

Sebagaimana dimaklumi bahwa modal kopersai terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan lain-lain di samping hutang pada pihak ketiga.

Jumlah permodalan menurut neraca pertama (RAT) tahun buku 1971 adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Pokok	: Rp. 8.600,-
2. Simpanan Wajib	: Rp. 2.150,-
	<hr/>
Jumlah	: Rp. 10.750,-

Pada saat penutupan buku tahun 2009 jumlah penempatan adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Pokok	:Rp. 11.325.000,00
2. Simpanan Wajib	:Rp. 1.025.042.505,00
3. Simpanan Wajib Khusus	:Rp. 507.279.417,00
4. 1. Cadangan Umum	:Rp. 256.190.768,00
2. Cadangan Resiko	<u>:Rp. 78.568.797,00</u>
Jumlah	:Rp. 1.878.406.487,00

Adapun bentuk kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Usaha Simpan Pinjam
2. Usaha Penyediaan Tanah/Perumahan
3. Usaha Perjalanan Haji/Umroh
4. Usaha Waserda

Dari keempat usaha tersebut, maka usaha Simpan Pinjam merupakan usaha pokok yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Usaha ini ditujukan terutama untuk memenuhi pengembangan usaha anggota, biaya sekolah anak dan pemenuhan kebutuhan mendesak lainnya.

Di samping usaha ini, maka anggota telah dapat memiliki rumah yang memadai dan melanjutkan pendidikan anak-anak terutama yang akan dan sedang mengikuti pendidikan tinggi di Universitas.

Disamping usaha tersebut diatas, Koperasi Guru-guru "IKHLAS" Kuok telah memprogramkan kegiatan Haji/Umroh sebagai kelanjutan dari program/kegiatan Karyawisata.

Dilihat dari segi perkembangan usaha dan program Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI GGIK) mempunyai harapan yang besar untuk masa depan yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota serta kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Program Haji/Umroh yang merupakan program kelanjutan dari karyawisata, dan dengan adanya program ini akan menimbulkan kebanggaan tersendiri baik segi koperasi maupun bagi anggota-anggotanya yang sekaligus dapat meningkatkan kegiatan menabung dan melaksanakan kewajiban agama.



## **RAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisa dan pembahasan penulisan terhadap data-data pada laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar tersebut.

Penganalisaan meliputi :

1. *Analisa Rasio Likuiditas*
2. *Analisa Rasio Solvabilitas*
3. *Analisa Rasio Rentabilitas*
4. *Analisa Rasio Leverage*

#### **V. 1 Analisis Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban dalam hubungannya dengan proses produksi perusahaan.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah

aktiva lancar dengan jumlah aktiva lancar. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan efisien, perlu adanya suatu perbandingan tingkat likuiditas yang dianggap wajar. Secara kasar dapatlah dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2 : 1 atau 200% dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancarnya turun sampai lebih dari 50%, maka aktiva lancar tidak cukup lagi untuk menutupi hutang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2 : 1 atau 200% sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *quick ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah utang lancar. *Quick ratio* ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi.

Selain *current ratio* dan *quick ratio* tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan *cash ratio* yaitu perbandingan antara kas ditambah dengan bank dan jumlah hutang lancar. *Cash ratio* ini juga adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang kapan saja dapat dijadikan uang tunai.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar dapat dilakukan dengan perhitungan berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan Koperasi KPRI-GGIK Kuok sebagai berikut

Tabel V. 1 Koperasi KPRI-GGIK Kuok Neraca Perbandingan Per 31 Desember 2005-2009

PERKIRAAN		2005	2006	2007	2008	2009
<u>Aktiva Lancar</u>						
Kas dan Bank	21.275.558,23	53.452.895,38	11.203.300,55	14.650.604,55	14.554.109,00	
Piutang Anggota	2.507.054.831,00	2.131.024.848,00	2.576.634.970,00	3.301.432.253,00	3.387.342.253,00	
Piutang Lain-Lain		13.091.500,00	16.735.900,00	55.506.063,00	98.836.063,00	
Persediaan	44.930.800,00	41.230.000,00	12.650.000,00	41.230.000,00		
Jumlah Aktiva Lancar	2.573.261.189,23	2.238.799.243,38	2.617.226.179,55	3.412.818.920,55	3.412.818.920,55	
<u>Penyerahan</u>						
Penyerahan	49.964.262,00	34.314.262,00	67.696.762,00	130.861.134,00	133.220.134,00	
<u>Aktiva Tetap</u>						
Tarrah	59.540.000,00	59.540.000,00	100.770.000,00	59.540.000,00	59.540.000,00	
Bangunan	88.336.010,00	89.541.010,00	86.939.810,00	85.734.810,00	89.085.810,00	
Inventaris	51.169.600,00	66.214.600,00	68.009.600,00	65.828.100,00	87.228.100,00	
Harga Perolehan	199.045.610,00	215.295.610,00	259.525.610,00	211.102.910,00	235.853.910,00	
Akumulasi Penyusutan	(48.570.356,33)	(64.651.098,83)	(79.063.545,00)	(87.827.347,50)	(92.840.937,50)	
Jumlah Aktiva Tetap	150.475.253,67	150.644.511,17	180.462.065,00	123.275.562,50	143.012.972,50	
<u>Aktiva Lain-Lain</u>						
Surat – Surat Berharga	380.000,00	380.000,00	380.000,00	380.000,00	380.000,00	
Total Aktiva	2.774.080.704,90	2.424.138.016,55	2.865.765.006,55	3.667.335.617,05	4.362.405.531,50	

PERKIRAAN		2005	2006	2007	2008	2009
<u>Hutang Lancar</u>						
Tabungan Anggota		138.671.097,00	61.221.170,00	57.313.990,00	43.581.447,00	70.706.967,00
Simpanan Berjangka		15.541.717,00	13.305.777,00	129.194.840,00	198.059.671,00	307.488.170,00
Dana-Dana		53.463.484,00	70.821.484,00	53.345.084,00	72.935.684,00	24.830.620,00
Hutang Lain-Lain		6.000.000,00	-	36.000.000,00	-	-
Biaya yg msh harus dibayar		27.275.000,00	29.107.000,00	8.000.000,00	40.000.000,00	43.000.000,00
Pendptn diterima dimuka		-	-	-	-	11.250.000,00
Jumlah Hutang Lancar		240.951.298,00	174.455.431,00	295.057.054,00	356.532.212,00	533.138.041,00
<u>Kewajiban JK Panjang</u>						
Hutang Jangka Panjang		1.522.327.891,85	1.046.312.862,00	1.165.772.181,00	1.717.599.972,00	1.894.790.443,00
<u>Ekuitas</u>						
Simpanan Pokok		9.345.000,00	9.670.000,00	9.995.000,00	10.675.000,00	11.325.000,00
Simpanan Wajib		394.905.205,00	503.321.855,00	618.376.355,00	797.938.005,00	1.025.042.505,00
Simpanan Wajib Khusus		366.637.471,00	388.040.613,00	415.966.504,00	453.868.861,00	507.279.417,00
Cadangan Umum		162.320.905,00	208.588.549,05	224.687.643,55	229.943.039,55	256.190.768,00
Cadangan Tujuan Resiko		40.882.290,00	52.082.407,00	71.857.861,00	63.429.729,00	78.568.797,00
SHU Tahun Berjalan		35.210.644,05	40.166.299,50	63.452.408,00	37.348.798,50	56.070.560,50
Jumlah Ekuitas		1.010.801.515,05	1.203.369.723,55	1.404.335.771,55	1.593.203.433,05	1.934.477.047,50
Jumlah Ekuitas & Kelayaan		2.774.080.704,90	2.424.138.016,55	2.865.165.006,55	3.667.335.617,05	4.362.405.531,50

Sumber : Koperasi KPRI-GGIK Kuok

### V.1.1 Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.573.261.189,23}{240.951.298,00} \times 100 \% = 1.067,96 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.238.799.243,38}{174.455.431,00} \times 100 \% = 1.283,30 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.617.226.179,55}{295.057.054,00} \times 100 \% = 887,02 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.412.818.920,55}{356.532.212,00} \times 100 \% = 957,23 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.085.792.425,00}{533.138.041,00} \times 100 \% = 766,37 \%$$

**Tabel V.2 Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Current Ratio Periode 31 Desember 2005-2009**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2005	2.573.261.189,23	240.951.298,00	1.067,96 %
2006	2.238.799.243,38	174.455.431,00	1.283,30 %
2007	2.617.226.179,55	295.057.054,00	887,02 %
2008	3.412.818.920,55	356.532.212,00	957,23 %
2009	4.085.792.425,00	533.138.041,00	766,37 %

Sumber : Data Olahan 2010

## Pembahasan

Bila dilihat dari pertambahan aktiva lancar sebagian dari pertambahan tersebut dibiayai oleh hutang lancar dan hanya sebagian yang dibiayai oleh Koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut, pada tahun 2006 terjadi penurunan aktiva lancar sebesar Rp. 334.461.945,85 yang sehingga pada tahun ini menghasilkan *current ratio* sebesar 1.283,30% artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 12,4755 ini di sebabkan terlalu besar penurunan hutang lancarnya. Pada tahun 2005 terlihat bahwa kemampuan Koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar sudah mencukupi, dan kemampuan *current ratio* nya sudah mencapai standar likuiditas.

Pada tahun 2006 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1.283,30% yaitu menurun dari 1.067,96% menjadi 1.283,30% dengan kenaikan sebesar 179,59%, hal ini dikarenakan penurunan aktiva lancar sebesar Rp. 2.238.799.243,38 diikuti juga oleh sangat tinggi nya penurunan hutang lancar menjadi Rp. 174.455.431,00, penurunan hutang lancar yang sangat tinggi mengakibatkan meningkatnya *current ratio*. Penurunan aktiva lancar ini disebabkan oleh pos-pos yang terdapat didalam aktiva lancar juga mengalami penurunan seperti piutang anggota dan persediaan. Dimana piutang anggota dari Rp. 2.507.051.831,00 menjadi Rp. 2.131.024.848,00 dengan penurunan sebesar Rp. 376.029.983,00. Penurunan jumlah piutang anggota disebabkan adanya pembayaran hutang oleh anggota dalam bentuk kas. Serta persediaan menurun sebesar Rp. 3.700.800,00.

Pada tahun 2007 mengalami penurunan pada *current ratio* sebesar 887,02 %. Tapi pada tahun ini jumlah aktiva lancar naik yaitu sebesar Rp. 2.617.226.179,55 dan hutang lancar juga naik sebesar Rp. 295.057.054,00, keadaan seperti ini membuat penurunan tingkat likuiditas yang menjadi sebesar 887,02 %. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami kenaikan. Kenaikan aktiva lancar ini disebabkan oleh pos-pos yang terdapat dalam aktiva lancar juga mengalami kenaikan, seperti piutang anggota dan piutang lain-lain. Dimana piutang anggota meningkat dari Rp. 2.131.024.848,00 menjadi Rp. 2.576.634.979,00 dengan besarnya kenaikan sebesar Rp. 445.610.131,00, piutang lain-lain meningkat sebesar Rp. 3.644.400,00. Pada tahun ini Koperasi masih mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Pada tahun 2008 kembali terjadi peningkatan *current ratio* yaitu dari 887,02 % menjadi 957,23 % yang kenaikannya nya sebesar 70,21 % artinya Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,7021. Dimana pada tahun ini Koperasi mempunyai hutang lancar yang besar dari tahun sebelumnya, sedangkan aktiva lancar Koperasi yang juga naik, tapi tidak sebesar kenaikan hutang lancar. Walaupun hal seperti ini Koperasi masih mampu membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya

Pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan pada *current ratio* sebesar 766,37. %. Pada tahun ini peningkatan jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 672.973.504,45. Hal ini disebabkan karena di suatu pos mengalami peningkatan dan penambahan pos, pos tersebut adalah piutang anggota, piutang lain-lain, piutang tanah kavling dan pos penambahan yaitu bangunan. Dimana piutang

anggota meningkat sebesar Rp. 85.910.000,00, piutang lain-lain meningkat sebesar Rp. 43.330.000,00 dan piutang tanah kavling meningkat sebesar Rp. 66.930.000,00, serta penambahan pos bangunan sebesar Rp. 476.900.000,00. Pada tahun ini hutang lancar mengalami peningkatan begitu drastis yang menyebabkan penurunan pada *current ratio* nya. Yang mana hutang lancar meningkat dari Rp. 356.532.212,00 menjadi Rp. 533.138.041,00. Hal ini menyebabkan koperasi masih mampu membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kcc. Bangkinang Barat Kab. Kampar selama lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa *current ratio* sudah diatas standar yaitu sudah diatas 200 %. Hanya pada tahun 2006 koperasi mengalami begitu besar peningkatan *current ratio* . Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar yang standar tetapi disisi lain hutang lancar mengalami penurunan begitu drastis. Sedangkan pada tahun-tahun yang lainnya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh peningkatan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi pula tingkat keamanan koperasi tersebut. Dan *Current Ratio* ini akan tinggi bila aktiva lancar lebih besar nilainya bila dibandingkan dengan hutang lancar. Namun sebaliknya, bila nilai *Current Ratio* rendah akan mengurangi keamanan Koperasi. Oleh sebab itu Koperasi harus dapat memaksimalkan nilai aktiva lancar dan menekan nilai hutang lancar. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan menjual aktiva tetap, mendapatkan tambahan modal sendiri ataupun menambah hutang jangka panjang. Menambah hutang jangka panjang sebenarnya akan menambah kewajiban koperasi akan tetapi hutang jangka



panjang jangka waktu pengembaliannya relatif lebih lama, sehingga akan memberikan kelonggaran bagi koperasi.

### V.1.2 Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar perusahaan. Pengukuran tingkat likuiditas dengan quick ratio lebih teliti dibandingkan dengan pengukuran penggunaan *current ratio*, karena rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini makin baik.

Perhitungan quick ratio Koperasi Langgeng Desa Marsawa Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi selama periode 2005-2009, adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.573.261.189,23 - 44.930.800,00}{240.951.298,00} \times 100 \% = 1.049 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.238.799.243,38 - 41.230.000,00}{174.455.431,00} \times 100 \% = 1.259 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.617.226.179,55 - 12.650.000,00}{295.057.054,00} \times 100 \% = 882,73 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.412.818.920,55 - 41.230.000,00}{356.532.212,00} \times 100 \% = 945,66 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.085.792.425,00 - 108.160.000,00}{533.138.041,00} \times 100 \% = 746,08 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel V.3 Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Quick Ratio Periode 31 Desember 2005-2009**

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2005	2.528.330.389,23	240.951.298,00	1.049,00 %
2006	2.297.569.243,38	174.455.431,00	1.259,00 %
2007	2.617.226.179,55	295.057.054,00	882,73 %
2008	3.371.588.920,55	356.532.212,00	945,66 %
2009	3.977.632.425,00	533.138.041,00	746,08 %

*Sumber* : Data Olahan 2010

Dari tabel V.3 di atas dapat kita lihat perkembangan likuiditas koperasi berdasarkan *quick ratio* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2005 tingkat likuiditas sebesar 1.049,00% yang berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp 10,49 dan pada tahun 2005 koperasi berada dalam keadaan likuid. Pada tahun 2006 tingkat likuiditas mengalami peningkatan sebesar 210% atau sebesar 1.259,00%. Dimana peningkatan ini disebabkan oleh besarnya penurunan hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar dikurang persediaan yaitu hutang lancar turun sebesar Rp 66.495.867,00, dengan mengalami penurunan ini koperasi masih dalam keadaan likuid pada tahun 2006 tersebut.

Namun pada tahun 2007 tingkat likuiditas mengalami penurunan yang signifikan sebesar 376,27% atau sebesar 882,73%. Dimana hal ini disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pula pada hutang lancar sebesar Rp 295.057.054,00. Hal ini mengakibatkan turunnya *quick assets* walaupun jumlah aktiva lancar pada tahun ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 tingkat likuiditas kembali mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 62,93% atau sebesar 945,66%. Hal ini sebagai akibat dari peningkatan aktiva lancar yang sangat signifikan dan penurunan persediaan dan meningkatnya hutang lancar. Dimana tahun ini aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 754.362.741,00 sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 51.475.158,00. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang semakin besar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* pada KPRI-GGK Luok mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun kedua dan keempat, yaitu pada tahun 2006 sebesar 1.259,00% dan pada tahun 2008 sebesar 945,66%. Hal ini memperlihatkan kemampuan koperasi untuk mengembalikan utang lancarnya. Dalam keadaan seperti ini keuangan koperasi dilihat dari segi *quick ratio* berada dalam keadaan likuid. Walaupun pada tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 199,58%.

### 4.1.3 Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2005} &= \frac{21.275.558,23}{240.951.298,00} \times 100 \% = 8,83 \% \\
 \text{Tahun 2006} &= \frac{53.452.895,38}{174.455.431,00} \times 100 \% = 30,64 \% \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{11.205.300,55}{295.057.054,00} \times 100 \% = 3,80 \% \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{14.650.604,55}{356.532.212,00} \times 100 \% = 4,11 \% \\
 \text{Tahun 2009} &= \frac{14.554.109,00}{533.138.041,00} \times 100 \% = 2,73 \%
 \end{aligned}$$

**Tabel V.4 Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Cash Ratio Periode 31 Desember 2005-2009**

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2005	21.275.558,23	240.951.298,00	8,83 %
2006	53.452.895,38	174.455.431,00	30,64 %
2007	11.205.300,55	295.057.054,00	3,80 %
2008	14.650.604,55	356.532.212,00	4,11 %
2009	14.554.109,00	533.138.041,00	2,73 %

*Sumber : Data Olahan 2010*

Dari tabel V.4 di atas dapat kita lihat perkembangan likuiditas koperasi berdasarkan *cash ratio* selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2005 tingkat likuiditas sebesar 8,83%

yang berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh *cash ratio* sebesar Rp 0,0883. Pada tahun 2006 tingkat likuiditas mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 21,18% atau sebesar 30,64%. Dimana *cash ratio* meningkat sebesar Rp 32.177.337,15, dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 76.495.867,00. Pada tahun 2007 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 26,84% atau sebesar 3,80% yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh *cash ratio* sebesar Rp 0,0380. Dimana pada tahun ini *cash ratio* lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar. Hal ini disebabkan oleh penurunan *cash ratio* menjadi Rp 11.205.300,55 dan diiringi juga oleh peningkatan hutang lancar menjadi Rp 295.057.054,00.

Pada tahun 2008 tingkat likuiditas kembali mengalami kenaikan sebesar 0,31% atau menjadi sebesar 4,11%. Sedangkan pada tahun 2009 *cash ratio* mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 2,73%. Ini disebabkan oleh kas mengalami penurunan dan diikuti oleh peningkatan hutang lancar yang begitu besar.

Bila kita bandingkan dengan *current ratio* dan *quick ratio*, maka kita dapat melihat bahwa koperasi tidak likuid. Karena *cash ratio* yang ada tidak memperlihatkan kemampuan kas yang paling likuid dalam menutupi hutang lancar. Hal ini disebabkan kas koperasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

## V. 2 Analisis Ratio Solvabilitas

Solvabilitas suatu Koperasi adalah suatu tingkat atau keadaan yang menunjukkan kemampuan suatu Koperasi untuk memenuhi kewajiban-

kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek bila sekiranya pada saat jatuh tempo perusahaan itu dilikuidasikan.

Ratio Solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva Koperasi dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas.

Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *total asset to debt ratio* yaitu perbandingan antara jumlah disatu pihak (*total asset*) dengan jumlah hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (*total debt*) dilain pihak.

Apabila angka *total asset to debt ratio* menunjukkan angka 100 % maka nilai aktiva akan sama besar dengan jumlah hutang akan tetapi apabila angka tersebut mencapai lebih 100 % maka perusahaan mempunyai nilai lebih atau *excess*.

Cara lain untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah dengan menggunakan *net work to debt ratio* yaitu perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek).

Hal ini untuk mengetahui seberapa besar jumlah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang. Semakin besar angka ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai aktiva Koperasi, bila angka ratio menunjukkan angka 50 % berarti jumlah hutang untuk membiayai aktiva sebesar 50 %.

Selain kedua cara yang dipergunakan diatas tingkat solvabilitas suatu perusahaan atau Koperasi dapat juga diukur dengan mempergunakan *long term debt to equity ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri.

Hal ini untuk mengetahui seberapa besar jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Tingkat solvabilitas perusahaan akan dapat diketahui berdasarkan perhitungan dari data tabel berikut ini:

Tabel V. 5 Neraca Perbandingan Koperasi KPRI-GGIK Kuok 31 Desember 2005 – 2006

PERKIRAAN	2005	2006	2007	2008	2009
<b>AKTIVA</b>					
Jumlah Aktiva Lancar	2.573.261.189,23	2.238.799.243,38	2.617.226.179,55	3.412.818.920,55	3.412.818.920,55
<b>PENYERTAAN</b>					
Jumlah Penyertaan	49.964.262,00	34.314.262,00	67.696.762,00	130.861.134,00	133.220.134,00
<b>AKTIVA TETAP</b>					
Jumlah Aktiva Tetap	150.475.253,67	150.644.511,17	180.462.065,00	123.275.562,50	143.012.972,50
Aktiva Lain-Lain	380.000,00	380.000,00	380.000,00	380.000,00	380.000,00
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>2.774.080.704,90</b>	<b>2.424.138.016,55</b>	<b>2.865.165.006,55</b>	<b>3.667.335.617,05</b>	<b>4.362.405.531,50</b>
<b>PASSIVA</b>					
Hutang Lancar	240.951.298,00	174.455.431,00	295.057.054,00	356.532.212,00	533.138.041,00
Hutang Jangka Pjg	1.522.327.891,85	1.046.312.862,00	1.165.772.181,00	1.717.599.972,00	1.894.790.443,00
Jumlah Hutang	1.763.279.189,85	1.220.768.293,00	1.460.829.235,00	2.074.132.184,00	2.427.928.484,00
Modal / Ekuitas:	1.010.801.515,05	1.203.369.723,55	1.404.335.771,55	1.593.203.433,05	1.934.477.047,50
Jmlh Hutang + MdI	<b>2.774.080.704,90</b>	<b>2.424.138.016,55</b>	<b>2.865.165.006,55</b>	<b>3.667.335.617,05</b>	<b>4.362.405.531,50</b>

Sumber : Data Olahan 2010



### V.2.1 Total Assets to Debts Ratio

$$\text{Total Assets to Debts Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.774.080.704,90}{1.763.279.189,85} \times 100\% = 157,33 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.424.138.016,55}{1.220.768.293,00} \times 100\% = 198,57 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{2.839.501.962,55}{1.460.829.235,00} \times 100\% = 194,38 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{3.667.335.617,05}{2.074.132.184,00} \times 100\% = 176,81 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.362.405.531,50}{2.427.928.484,00} \times 100\% = 179,68 \%$$

### Pembahasan

Dengan mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total hutang maka dapatlah diketahui bahwa kemampuan koperasi dalam menjamin hutangnya pada setiap tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan (nilai baik), tingkat perbandingannya tahun ke tahun terus meningkat.

Dari angka rasio diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat rasio koperasi (*total asset to debt ratio*) telah mengalami fluktuasi dari tahun 2005 sampai

dengan tahun 2009. Hal ini disebabkan karena pertambahan aktiva lebih besar daripada pertambahan hutang. Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa meskipun setiap tahunnya mengalami pengurangan tetapi pengurangan aktiva itu tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap jumlah hutang, dari tabel terlihat bahwa pada tahun 2005 dan 2006 jumlah aktiva lebih besar dari pada jumlah hutang, pada tahun 2005 sebesar Rp. 2.774.080.704,90 dan jumlah hutang sebesar Rp. 1.763.279.189,85 sedangkan tahun 2006 aktiva sebesar Rp. 2.424.138.016,55 dan hutang sebesar Rp. 1.220.768.293,00. Pada tahun 2007 sampai tahun 2009 jumlah aktiva lebih besar daripada jumlah hutang yang mana pada tahun 2007 jumlah aktiva sebesar Rp. 2.839.501.962,55 dan jumlah hutang sebesar Rp. 1.460.829.235,00. Begitu juga pada tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan jumlah aktiva, dengan demikian keadaan seperti ini telah membuat perubahan yang baik pada koperasi itu sendiri.

Dari keadaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan jika diukur dengan menggunakan *total asset to debt ratio* telah mengalami kenaikan menjadi keadaan *solvable*. Hal ini terjadi disebabkan karena jumlah aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah hutang. Dengan demikian tingkat solvabilitas jika diukur dengan menggunakan *total asset to debt ratio* telah mencapai tingkat solvabilitas yang lebih baik yaitu jumlah aktiva yang lebih besar daripada jumlah hutang atau dengan kata lain tingkat solvabilitas telah berada diatas 100% pada tiga tahun terakhir.

**Tabel V.6 Tabel Perkembangan Tingkat Solvabilitas Koperasi KPRI-GGIK****Kuok Periode 31 Desember 2005-2009 (Dalam Persentase)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Asset To Debt Ratio</b>
<b>2005</b>	2.774.080.704,90	1.763.279.189,85	157,33 %
<b>2006</b>	2.424.138.016,55	1.220.768.293,00	198,57 %
<b>2007</b>	2.839.501.962,55	1.460.829.235,00	194,38 %
<b>2008</b>	3.667.335.617,05	2.074.132.184,00	176,81 %
<b>2009</b>	4.362.405.531,50	2.427.928.484,00	179,68 %

**Sumber :** Data Olahan 2010

Baerdasarkan angka-angka rasio tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa telah mencukupi jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi. Sebaiknya koperasi harus sedapat mungkin berusaha untuk menambah jumlah modal sendiri semaksimal mungkin.

#### **V.2.2 Net Worth to Debts Ratio**

$$\text{Net Worth to Debts Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{1.010.801.515,05}{1.763.279.189,85} \times 100\% = 57,33 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.203.369.723,55}{1.220.768.293,00} \times 100\% = 98,57 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.404.335.771,55}{1.460.829.235,00} \times 100\% = 96,13 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.593.203.433,05}{2.074.132.184,00} \times 100\% = 76,81 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.934.477.047,50}{2.427.928.484,00} \times 100\% = 79,67 \%$$

**Tabel V.7 Rasio Solvabilitas Berdasarkan Net Worth to Debts Ratio Koperasi  
KPRI-GGIK Kuok Periode 31 Desember 2005-2009 (Dalam  
Persentase)**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Net Worth To Debt Ratio</b>
<b>2005</b>	1.010.801.515,05	1.763.279.189,85	57,33 %
<b>2006</b>	1.203.369.723,55	1.220.768.293,00	98,57 %
<b>2007</b>	1.404.335.771,55	1.460.829.235,00	96,13 %
<b>2008</b>	1.593.203.433,05	2.074.132.184,00	76,81 %
<b>2009</b>	1.934.477.647,50	2.427.928.484,00	79,67 %

**Sumber :** Data Olahan 2010

## Pembahasan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya modal sendiri yang digunakan oleh Koperasi KPRI-GGIK Kuok semakin meningkat untuk membiayai aktiva koperasi. Hal ini disebabkan karena pertambahan modal sendiri lebih kecil dari pada pertambahan hutang. Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa meskipun setiap tahunnya mengalami pengurangan tetapi pengurangan modal sendiri itu tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap jumlah hutang. Dari tabel terlihat bahwa pada tahun 2005 dan 2006 jumlah modal lebih besar dari pada jumlah hutang, pada tahun 2005 modal sendiri sebesar Rp 1.010.801.515,05 dan jumlah hutang sebesar Rp 1.763.279.189,85 sedangkan pada tahun 2006 modal sendiri sebesar Rp 1.203.369.723,55 dan hutang sebesar Rp 1.220.768.293,00. Pada tahun 2007 sampai tahun 2009 jumlah modal sendiri masih kecil dari jumlah hutang, tetapi hasil rasio solvabilitasnya sudah mengalami nilai yang baik dari pada tahun 2005.

Dari angka-angka rasio tersebut dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa koperasi masih dibiayai oleh hutang. Dan proporsi modal sendiri yang lebih rendah untuk membiayai aktiva. Sebaiknya koperasi lebih menitikberatkan pemberian pinjaman pada besarnya jaminan atas besarnya pinjaman yang diberikan dan berusaha untuk meningkatkan jumlah modal sendiri semaksimal mungkin.

### V. 3 Analisis Ratio Rentabilitas

Rentabilitas suatu koperasi adalah kemampuan suatu koperasi untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Ratio rentabilitas adalah ratio yang menunjukkan efektifitas menyeluruh dari perusahaan untuk menghasilkan laba dan atas dasar ini para pemilik dana akan dapat memutuskan apakah suatu permintaan kredit dapat dipenuhi atau tidak.

Pengguna rentabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil penelitian pelaksanaan operasional koperasi menitik beratkan pada aspek ekonomisnya. Efektifitas operasi koperasi menentukan kemampuan koperasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya menarik minat para anggota dengan memberikan balas jasa yang cukup jumlahnya.

Pengguna rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi koperasi mempunyai tujuan yang pokok yang dapat dipakai sebagai :

1. Suatu indikator tentang efektifitas manajemen
2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba koperasi
3. Suatu alat pengendali bagi manajemen

Tingkat rentabilitas perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

1. Diusahakan pertambahan penjualan lebih besar daripada pertambahan biaya operasi atau menurunkan biaya usaha yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan penjualan

2. Dengan menambah assets diusahakan untuk mencapai penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan mengurangi penjualan pada tingkat assets yang sebesar-besarnya.

Untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu koperasi dapat dilakukan dengan mempergunakan rentabilitas ekonomis yaitu perbandingan antara laba usaha dengan jumlah modal (modal sendiri dan modal asing) yang dipergunakan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase. Ratio ini akan efisiensi dari koperasi untuk menghasilkan laba yang dapat dibandingkan dengan tingkat rentabilitas suatu koperasi dapat juga diukur dengan mempergunakan rentabilitas modal sendiri. Ratio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dan UKM pada tahun 1997

telah menetapkan standar tingkat rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 14 %

(Dep.Kop.PK dan M, 1997). Apabila rentabilitas  $< 14\%$  maka koperasi tersebut belum memenuhi syarat standar rentabilitas koperasi, sedangkan apabila nilai rentabilitasnya  $> 14\%$  maka koperasi tersebut sudah memenuhi standar rentabilitas koperasi yang telah ditentukan. Tetapi koperasi mengambil standar rentabilitas nya sebesar 50%.

Untuk mengukur efisiensi dari biaya-biaya yang digunakan koperasi dalam operasinya dapat dilakukan dengan mempergunakan ratio efisiensi biaya yaitu

perbandingan antara biaya produksi ditambah biaya administrasi dan juga biaya pemasaran dan biaya penjualan. Selain itu ratio efisiensi juga dapat diukur dengan mempergunakan ratio biaya administrasi dan umum dengan jumlah penjualan dan ratio laba rugi yaitu perbandingan antara laba rugi dengan jumlah penjualan.

### V.3.1 Rentabilitas Ekonomis

ialah perbandingan antara laba usaha sebelum bunga pajak (EBIT) dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Perhitungan rentabilitas ekonomis Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar dari tahun 2005-2009:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Sebelum Bunga Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{35.210.664,05}{2.774.080.704,90} \times 100\% = 1,27 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{40.166.299,00}{2.424.138.016,55} \times 100\% = 1,66 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{63.452.407,50}{2.839.501.962,55} \times 100\% = 2,23 \%$$



$$\text{Tahun 2008} = \frac{37.348.798,50}{3.667.335.617,05} \times 100\% = 1,08 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{56.070.560,50}{4.362.405.531,50} \times 100\% = 1,28 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel V.8 Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi KPRI-GG1K Kuok Tahun 2005-2009**

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio Rentabilitas Ekonomi
2005	35.210.644,05	2.774.080.704,90	1,27 %
2006	40.166.299,00	2.424.138.016,55	1,66 %
2007	63.452.407,50	2.839.501.962,55	2,23 %
2008	37.348.798,50	3.667.335.617,05	1,08 %
2009	50.000.000,00	4.362.405.531,50	1,15 %

**Sumber : Data olahan 2010**

Berdasarkan perhitungan *rentabilitas ekonomis* pada table V.8 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005, rentabilitas ekonomi sebesar 1,27 % hal ini berarti setiap Rp. 1,00 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0127. Pada tahun 2006 rentabilitas ekonomi meningkat menjadi sebesar 1,66 %

hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan dari Rp. 419.528.037,65 menjadi Rp. 509.103.449,00 dengan peningkatan sebesar Rp. 89.575.411,35.

Pada tahun 2007 rentabilitas ekonomi kembali meningkat menjadi sebesar 2,23 % artinya setiap Rp. 1,00 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0223. Dimana peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan koperasi. Pada tahun 2008 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,08 % dengan tingkat penurunan sebesar 1,15 % artinya bahwa setiap Rp. 1,00 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0108. Dimana penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan. Sedangkan pada tahun 2009 tingkat rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1,15 % hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan koperasi dari Rp. 296.400.500,00 meningkat menjadi 397.434.000,00, sedangkan SHU juga mengalami peningkatan dan diikuti dengan meningkatnya pendapatan koperasi.

Rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kcc. Bangkinang Barat Kab. Kampar mengalami turun naik setiap tahunnya, pada tahun 2007 dan 2008 rentabilitas ekonominya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2007 dengan rentabilitas sebesar 2,23 % dan tahun 2008 dengan rentabilitas sebesar 1,08 %. Hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya EBIT dan total aktiva dari tahun ke tahun. Bila turunnya EBIT diikuti dengan penurunan total aktiva yang lebih besar, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat dan ini merupakan hal yang positif bagi koperasi karena semakin tinggi rentabilitas ekonomi

semakin tinggi pula kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba kotor, namun sebaliknya bila turunnya EBIT lebih besar dari pada penurunan total aktiva, maka rentabilitas ekonomi akan turun. Oleh sebab itu untuk meningkatkan nilai rentabilitas ekonomi, koperasi harus meningkatkan EBIT dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan penggunaan biaya-biaya.

### V.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak.

Perhitungan rentabilitas modal sendiri Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar dari tahun 2005-2009, adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{35.210.644,05}{1.010.801.515,05} \times 100\% = 3,48 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{40.166.299,00}{1.203.369.723,55} \times 100\% = 3,34 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{63.452.407,50}{1.404.335.771,55} \times 100\% = 4,51 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{37.348.798,50}{1.593.203.433,05} \times 100\% = 2,34 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{56.070.560,50}{1.934.477.647,50} \times 100\% = 2,89 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel V.9 Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi KPRI-GGIK Kuok Tahun 2005-2009**

<b>Tahun</b>	<b>SHU Bersih</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Rasio Rentabilitas Modal Sendiri</b>
<b>2005</b>	35.210.582,30	1.010.801.515,05	3,48 %
<b>2006</b>	40.166.299,00	1.203.369.723,55	3,34 %
<b>2007</b>	63.452.407,50	1.378.672.727,55	4,60 %
<b>2008</b>	37.348.798,50	1.593.203.433,05	2,34 %
<b>2009</b>	56.070.560,50	1.934.477.647,50	2,59 %

**Sumber : Data olahan 2010**

Berdasarkan perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tabel V.9 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 tingkat rentabilitas modal sendiri sebesar 3,48 % hal ini berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan SHU sebesar Rp 0,0348. Pada tahun 2006 tingkat rentabilitas menurun sebesar 3,34

% hal ini disebabkan oleh menurunnya laba usaha yang diperoleh koperasi. Pada tahun 2007 tingkat rentabilitas kembali mengalami peningkatan sebesar 4,60 % artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0460 dimana peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada SHU bersih yang diperoleh koperasi, yakni meningkat dari Rp 40.166.299,50 menjadi Rp 63.452.407,50 dengan besar peningkatan sebesar Rp 23.286.108,00. Pada tahun 2008 tingkat rentabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi yaitu sebesar 2,34 % hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah SHU bersih yang diperoleh oleh koperasi, yakni meningkat dari Rp 63.452.407,50 menjadi Rp 37.348.798,50. Pada tahun 2009 kembali terjadi peningkatan sebesar 2,89 % artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang ditanamkan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0259. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah SHU bersih yang diperoleh koperasi.

Rentabilitas modal sendiri menggambarkan efektivitasnya koperasi dalam memperoleh keuntungan atau di dalam koperasi disebut dengan SHU dengan menggunakan modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar memperlihatkan terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini sebagai akibat dari penurunan SHU bersih dari tahun ke tahun yang terjadi secara berfluktuasi juga. Koperasi dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri dengan

cara meningkatkan perolehan SHU bersih dengan jalan mengurangi atau menekan biaya-biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari modal sendiri koperasi dalam menghasilkan keuntungan pada tiap tahunnya terus berfluktuasi. Terjadi peningkatan tingkat rentabilitas modal sendiri tiap tahunnya disebabkan oleh penjualan bersih koperasi tiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Adapun penyebab terjadinya penurunan tingkat rentabilitas disebabkan oleh biaya usaha yang terlalu besar sehingga mempengaruhi tingkat keuntungan.

## V. 5 Analisa Rasio Leverage

Merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa jauh perusahaan menggunakan hutangnya untuk jangka panjang.

### V. 5. 1 *Total Debt To Total Assets Ratio*

Analisis ini mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan digunakan untuk mendanai pembelian atau investasi atas aktiva perusahaan.

$$\text{Total Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{1.763.279.189,85}{2.774.080.704,90} \times 100\% = 63,56\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.220.768.293,00}{2.424.138.016,55} \times 100\% = 50,36 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.460.829.235,00}{2.865.765.006,55} \times 100\% = 50,97 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{2.074.132.184,00}{3.667.335.617,05} \times 100\% = 56,56 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.427.928.484,00}{4.362.405.531,50} \times 100\% = 55,66 \%$$

#### V. 5. 2 *Total Debt To Equity Ratio*

Rasio total hutang dengan modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Dari data keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar dapat dihitung *Total Debt To Equity Ratio* tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yaitu :

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{1.763.279.189,85}{1.010.801.515,05} \times 100\% = 174,44 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.220.768.293,00}{1.203.369.723,55} \times 100\% = 101,45 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.460.829.235,00}{1.378.672.727,55} \times 100\% = 105,96 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{2.074.132.184,00}{1.593.203.433,05} \times 100\% = 130,19 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.427.928.484,00}{1.934.477.647,50} \times 100\% = 125,51 \%$$

**Tabel V. 10 Rasio Leverage Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar Periode 2005-2009 (Dalam Persentase)**

Ratio	2005	2006	2007	2008	2009
<i>Total Debt To Total Assets Ratio</i>	63,56	50,36	50,97	56,56	55,66
<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	174,44	101,45	105,96	130,19	125,51

**Sumber :** Data Olahan

Berdasarkan table *Total Debt To Total Assets Ratio* dapat dilihat bahwa koperasi masih didanai oleh hutang dalam pemberian kredit. Dimana *Total Debt To Total Assets Ratio* selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2005 sebesar 63,56 % dan tahun-tahun berikutnya *Total Debt To Total Assets Ratio* mengalami penurunan kecuali tahun 2008 naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 56,56 % , sedangkan tahun 2006 turun sebesar 13,20 % yaitu sebesar 50,36 % kemudian pada tahun 2007



$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.460.829.235,00}{1.378.672.727,55} \times 100\% = 105,96 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{2.074.132.184,00}{1.593.203.433,05} \times 100\% = 130,19 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.427.928.484,00}{1.934.477.647,50} \times 100\% = 125,51 \%$$

**Tabel V. 10 Rasio Leverage Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar Periode 2005-2009 (Dalam Persentase)**

Ratio	2005	2006	2007	2008	2009
<i>Total Debt To Total Assets Ratio</i>	63,56	50,36	50,97	56,56	55,66
<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	174,44	101,45	105,96	130,19	125,51

**Sumber :** Data Olahan

Berdasarkan table *Total Debt To Total Assets Ratio* dapat dilihat bahwa koperasi masih didanai oleh hutang dalam pemberian kredit. Dimana *Total Debt To Total Assets Ratio* selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2005 sebesar 63,56 % dan tahun-tahun berikutnya *Total Debt To Total Assets Ratio* mengalami penurunan kecuali tahun 2008 naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 56,56 % , sedangkan tahun 2006 turun sebesar 13,20 % yaitu sebesar 50,36 % kemudian pada tahun 2007

kembali mengalami kenaikan menjadi 50,97 % dan terakhir pada tahun 2009 *Total Debt To Total Assets Ratio* kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 55,66 %.

Dari table *Total Debt To Equity Ratio* dapat dilihat bahwa setiap tahunnya modal sendiri yang digunakan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Ikhlas Kuok (KPRI-GGIK) Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar semakin berfluktuasi untuk membiayai aktiva koperasi. Dapat dilihat dari tahun 2005 angka *Total Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 174,44 % dan pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 73,99 % menjadi 101,45 %. Untuk tahun 2007 *Total Debt To Equity Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 4,51 % menjadi 105,96 % , tahun 2008 juga angka *Total Debt To Equity Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 34,23 % menjadi 130,19 % dan terakhir tahun 2009 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,68 % menjadi 125,51 %.

Dari angka – angka rasio tersebut dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa koperasi masih dibiayai oleh hutang. Dan proporsi modal sendiri yang lebih rendah untuk membiayai aktiva. Sebaiknya koperasi lebih menitikberatkan pemberian kredit pada besarnya jaminan atas besarnya kredit yang diberikan dan berusaha untuk meningkatkan jumlah modal sendiri semaksimal mungkin.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menyusun kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan analisa keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan rasio yaitu :
  - A. Rasio Likuiditas
  - B. Rasio Solvabilitas
  - C. Rasio Rentabilitas
  - D. Rasio Leverage

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan keuangan koperasi mulai dari aktiva, hutang dan modal sehingga kondisi keuangan koperasi benar-benar dapat tergambar dengan jelas.

2. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya, yang diukur dengan mempergunakan *current ratio*. Dianggap sudah baik karena bila dihubungkan dengan teori yang menyatakan bahwa *current ratio* yang lebih dari 200 % dianggap sudah baik tingkat likuiditasnya, hal ini disebabkan bila aktiva lancar naik sampai lebih dari 50 % maka jumlah aktiva lancar mampu lagi untuk menanggulangi

- hutang lancar. Apabila tingkat likuiditas diukur dengan mempergunakan *quick ratio* telah terjadi keadaan yang menunjukkan bahwa koperasi berada pada situasi likuid, dimana tingkat *quick ratio* yang dicapai koperasi berada diatas 200 %. Bila dihubungkan dengan teori yang menyatakan *quick ratio* lebih dari 200 % dianggap sudah baik tingkat likuiditasnya. Apabila tingkat likuiditasnya diukur dengan *cash ratio*, maka telah terjadi suatu keadaan yang menunjukkan tidak tersedianya seluruh kewajiban yang segera harus dipenuhi.
3. Bila ditinjau dari sudut solvabilitasnya, yang diukur dengan mempergunakan *total asset to debt ratio* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 selalu meningkat tingkat solvabilitasnya, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva meningkat jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan hutang dan jumlah penurunan aktiva jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah penurunan hutang pada tahun 2009. Apabila dilihat dari perbandingan antar modal sendiri dengan modal asing, maka KPRI-GGIK Kuok ini didalam operasinya banyak menggunakan modal asing. Sedangkan dilihat dari perbandingan antar modal dengan hutang jangka panjang, maka angka perbandingan yang dicapai KPRI-GGIK Kuok sangat kecil sekali, hal ini menunjukkan kecilnya kemampuan dari modal sendiri untuk menjamin hutang jangka panjang.
  4. Dengan tingkat rentabilitas yang terlalu tinggi pada KPRI-GGIK Kuok maka menimbulkan banyaknya dana yang tidak termanfaatkan atau menganggur (*idled fund*) yang cukup besar sehingga koperasi juga dianggap kurang sehat,

kemudian perbandingan antara hutang dan modal dalam struktur harta juga terlalu besar sehingga ini menjadi beban tersendiri bagi KPRI-GGIK Kuok karena setiap hutang akan memiliki beban usaha yang harus ditanggung. Dengan *idel fund* yang terlalu besar serta komposisi hutang yang terlalu besar juga sehingga kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dari KPRI-GGIK Kuok juga masih kecil dan ini dibuktikan dari hasil laporan keuangan usaha.

5. Kecilnya kemampuan untuk menghasilkan pendapatan juga berimbas pada tingkat kinerja keuangan KPRI-GGIK Kuok sehingga menimbulkan suatu pertanyaan apakah masih layak untuk dijalankan. Dan berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan KPRI-GGIK Kuok masih layak untuk dijalankan dengan catatan bahwa dana yang tersedia dilempar kepada konsumen dalam bentuk pembiayaan untuk mengurangi *idel fund* kemudian berupaya untuk mengurangi dominansi hutang dari total harta yang dimiliki atau sebaiknya berbanding sama.

## VI.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, berikut ini penulis menyarankan kepada pihak pengelola KPRI-GGIK Kuok bahwa koperasi masih layak untuk dijalankan. Sehubungan dengan hal tersebut penulis akan menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. KPRI-GGIK Kuok harus lebih berani untuk melempar dana kepada anggota atau masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Hal ini dilakukan dengan harapan akan dapat memperoleh pendapatan dari pemanfaatan dana oleh anggota dan masyarakat serta juga dapat menunjukkan bahwa aktiva koperasi telah dimanfaatkan dengan efisien.
2. Sebaiknya pengelola KPRI-GGIK Kuok terlebih dahulu dapat mengurangi dominansi hutang dari jumlah harta yang dimiliki. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi beban usaha yang ditanggung dari jumlah hutang yang ada karena setiap hutang akan memiliki beban yang harus ditanggung kepada pemilik modal.
3. Sebaiknya KPRI-GGIK Kuok lebih berkonsentrasi pada pembiayaan jangka pendek terutama untuk usaha-usah mikro yang memang lebih banyak berada pada wilayah operasional KPRI-GGIK Kuok tersebut. Upaya ini dilakukan agar jumlah pembiayaan yang dapat diberikan lebih banyak serta upaya untuk meningkatkan pendapatan bisa lebih tercalisasi aplagi dengan jenis pembiayaan jangka pendek yang siklus pembiayaannya lebih cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amidipradja, Talman dan Wirasasmita, Rivali. *Neraca Koperasi*, Pionir Jaya, Bandung, 2005.
- Anoraga, Pandji, SE, MM dan Dra. Ninik Widiyanti. *Dinamika koperasi celakan keempat*. Jakarta. PT. Bina Adiaksara dan PT. Rineka Cipta 2003.
- Anogara, Pandji, dan Djoko Sudantoko. *Koperasi kewirausahaan dan usaha kecil*. Jakarta. Rineka Cipta, 2002.
- Darsono. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta, 2004.
- Gilosudarmo, H. Indriyono dan H. Basri. *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Hadiwidjaja. *Modal Koperasi*, Bandung: CV. Pionir Jaya, 2001.
- Hendrojogi. *Koperasi azas – azas, teori dan praktek*. Jakarta. Rajawali Press, 2003.
- Herispon, *Manajemen Keuangan*, Propinsi Riau, UIR PRESS PDPTS (pekanbaru kerjasama persatuan Dosen perguruan Tinggi Swasta), 2004
- Husnan Suad, *Pembelanjaan Perusahaan Edisi ke Tiga*, Yogyakarta, Penerbit UUP AMP YKPN, 2002.
- Husnan Suad & Enny Pundjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, penerbit UUP AMP YKPN, 2002.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat Per 1 April 2002.
- Irawati, Susan, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Pustaka, Bandung, 2006.
- Keown, J. Arthur, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat. 2001.
- Martono, dan Harjito, D. Agus, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan-Kelima, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2005.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke Empat*, Yogyakarta. penerbit Liberty, 2004

- Ridwan S Sanjaya & Inge Barlian, *Manajemen Keuangan*, Prehallindo, Jakarta, 2002
- Riyanto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Ke Empat*, Yogyakarta, BPFE, 2000
- Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999
- Sartono agus, *Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi Edisi ke Empat*, Yogyakarta, Penerbit BPFE 2001.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta. Erlangga. 2001.
- Sugiyarso, *Laporan Keuangan, Pengelola Aktiva, Kewajiban dan Modal, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Yogyakarta, Penerbit Media Pressindo, 2005.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonisia FE-U11, 2003.
- Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, 2004.
- Thacker, J. Ronald, *Akunting I*, Jakarta, PT. Aksara Persada Indonesia, 2000.